

**HUBUNGAN MAḤABBAH DENGAN AGRESIVITAS DI
SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Gita Yuliana
1504046002

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Yuliana

NIM : 1504046002

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MAHABBAAH DENGAN AGRESIVITAS DI
SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 12 September 2019



Gita Yuliana

1504046002

**HUBUNGAN MAHABBAH DENGAN AGRESIVITAS DI SMA AL-
IRSYAD KOTA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan psikoterapi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Oleh :

Gita Yuliana
NIM. 1504046002

Semarang, 12 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Hj Arikhah, M.Ag

NIP.19691129 199603 2 002

Pembimbing II

Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIP. 19720814 200701 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Gita Yuliana dengan Nomor Induk Mahasiswa 1504046002 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

18 Oktober 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Dr. Sa'imain, M.Ag

NIP. 19730627 200312 1003

Pengujian I

Pembimbing I

Dr. Hj Arikbah, M.Ag

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II

Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi. Psikolog

NIP. 19720814 200701 1 022

Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.A

NIP. 19520717 198003 1004

Pengujian II

Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2002

Sekretaris Sidang,

Ulin Ni'am Masruri, M.A

NIP. 19770502 200901 1 020

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gita Yuliana
NIM : 1504046002
Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : HUBUNGAN *MAHABBAH* DENGAN AGRESIVITAS DI
SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 12 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Arikhah, M.Ag

NIP. 19691129 199603 2 002



Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIP. 19720814 200701 1 002

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۝

Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. (al-Baqarah: 165)

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan ridha-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN MAHABBAH DENGAN AGRESIVITAS DI SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Rosulullah yang agung risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat bahagia dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari *yaumul qiyamah* nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

3. Ibu Fitriyati S.Psi. M.Si. selaku Kajur Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Bapak Ulin Ni'am Masruri MA selaku Sekjur prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Ibu Dr. Hj. Arikhah, M.Ag selaku pembimbing I serta Bapak Wisnu Buntaran S.Psi M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas melayani mahasiswa dengan baik.
6. Kepada bapak Drs. Royim, M.pd sebagai Kepala Sekolah di SMA al Irsyad Kota Tegal, beserta semua staf pengajar dan pegawai terima kasih telah memberikan ijin dan terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
7. Kepada orang tua peneliti tercinta Bapak Rajikan dan Ibu Khotijah yang telah membimbing, membesarkan, mendidik, dengan penuh cinta, kasih sayang, dan penuh kesabaran. Sebagai motivator yang selalu mendukung peneliti. Terima kasih atas doamu yang tiada hentinya.

8. Kepada Adek peneliti Kheyfa Bil Bilqis, Nenek dan Kakek terima kasih telah menjadi orang tua kedua dan dukungannya selama ini.
9. Sahabat terdekat Siti Anisah yang selalu setia menjadi teman diskusi, tempat keluh kesah, yang selalu memotivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Untuk semua teman-teman ku tercinta, teman kos, teman main dan jalan-jalan yang selalu menghibur penulis kapan saja, amel, ani, uus, ulfi, vita dan semua keluarga ku di Semarang,
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Tasawuf & Psikoterapi angkatan 2015 khususnya kelas TP a 2015, nadhif, khurilana shofa, rizki bagus, wahyu sejati, wildan mubarak. Sebagai teman seperjuangan dalam menimba ilmu di perkuliahan sejak semester awal hingga akhir, teman berbagai dalam berbagi suka dan duka Terima kasih kalian telah memberikan warna dalam hidup peneliti, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa, yang selalu mendamaikan.
12. Kepada keluarga KKN posko 23 Desa Doreng Kec. Wonosalam Kab. Demak yang memberikan kesan dan keceriaan selama 45 hari.
13. Dan kepada semua orang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tak bisa peneliti sebut satu persatu, doa terbaik buat kalian semua. Terima kasih.

Kepada mereka skripsi ini peneliti persembahkan dan peneliti mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Semarang, 05 September 2019

Peneliti,

Gita Yuliana
1504046002

ABSTRAK

Mahabbah yaitu rasa cinta yang mutlak kepada Allah yang dibuktikan dengan selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. *Mahabbah* itu sendiri akan menjadikan seseorang senantiasa taat dan patuh atas ajaran Allah. Dalam kehidupan manusia, cinta menampilkan diri dalam berbagai bentuk, mulai cinta pada dirinya sendiri, teman, orang tua, dan Tuhannya. Salah satu permasalahan yang timbul di remaja yaitu sifat agresivitas. Pemicu umum dari agresi adalah suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah biasanya dipicu oleh hal-hal yang dinilai tidak menyenangkan, seperti kesulitan dalam hidup. Kemudian perasaan marah ini berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam suatu bentuk tertentu pada objek tertentu. Maka sebagai upaya untuk menurunkan agresi yaitu dengan meredam emosi marah, salah satunya dengan *Mahabbah*.

Penelitian ini berjudul “HUBUNGAN *MAHABBAH* DENGAN AGRESIVITAS DI SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *mahabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis bahwa Ada Hubungan Antara *Mahabbah* dengan Agresivitas Siswa di SMA al-Irsyad Kota Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan jumlah sampel berdasarkan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yaitu 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows.

Berdasarkan analisis hasil menggunakan teknik korelasi *product moment* Berdasarkan uji hubungan antara *mahabbah* dan agresivitas pada siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal diperoleh $r_{xy} = 0,800$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *mahabbah* dan agresivitas pada siswa SMA al Irsyad Kota Tegal. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa *mahabbah* dapat mempengaruhi perilaku agresivitas siswa di SMA al-Irsyad Kota Tegal.

Kata kunci : *Mahabbah*, Agresivitas

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987.

Berikut penjelasan pedoman tersebut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- - َ	Fathah	A	A
----- - ِ	Kasrah	I	I
----- - ُ	Dhammah	U	U

b. Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ-ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ-و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
آ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūṭah* ada dua yaitu:

a. *Tā' Marbūṭah* hidup

Tā' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

b. *Tā' Marbūṭah* mati

Tā' Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال : *raudah al-atfāl*

4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

زَيْن : *zayyana*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh

huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Fa aufu al-kaila wa al-mizāna*

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wa mā Muhammadun illā rasuul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamî'an*

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBIN	v
HALAMAN MOTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	xi
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II MAḤABBAH DAN AGRESIVITAS

A. <i>Maḥabbah</i>	19
1. Biografi Rabi’ah al-Adawiyah.....	19
2. Konsep <i>Maḥabbah</i> Rabi’ah al-Adawiyah	21
3. Pembagian <i>Maḥabbah</i>	31
4. Implikasi <i>Maḥabbah</i>	32
B. Agresivitas	34
1. Pengertian Agresivitas.....	34
2. Teori Agresivitas	36
3. Tipe-tipe Agresivitas	38
4. Bentuk-bentuk Agresivitas	40
5. Faktor-faktor Penyebab Agresivitas	41
6. Penanganan Agresivitas.....	47
C. Hubungan antara <i>Maḥabbah</i> dan Agresivitas.....	51
D. Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Variabel Penelitian	58
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel.....	60
E. Metode Pengumpulan Data.....	64
F. Metode Analisis Data	69
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	70

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA al Irsyad	76
B. Deskripsi Data Penelitian.....	83
C. Uji Persyaratan Analisis.....	89
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Linieritas	91
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi siswa

Tabel 2 Skor Skala Likert

Tabel 3 Blue Print Skala *Mahabbah*

Tabel 4 Blue Print Skala Agresivitas

Tabel 5 Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument

Tabel 6 Deskripsi Data

Tabel 7 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Tabel 9 Hasil Uji Linieritas

Tabe 10Hasil Uji Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
Lampiran B	Skala Penelitian <i>Mahabbah</i>
Lampiran C	Skala Penelitian Agresivitas
Lampiran D	Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Mahabbah</i> dan Data Penelitian Skala Agresivitas
Lampiran E	Hasil - hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku agresi merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku baik secara fisik dengan kekerasan atau verbal dengan perkataan dan langsung atau tidak langsung. Perilaku agresi merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap orang hanya kadarnya saja yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresi, yakni faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan, faktor amarah, dan faktor frustrasi. Emosi sangat berperan penting dalam munculnya perilaku agresi. Orang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka orang tersebut akan mampu mengontrol emosinya sesuai dengan keadaan yang diinginkan yang pada akhirnya diduga perilaku agresi pun cenderung tidak akan dilakukan. Perilaku agresi ini muncul ketika orang memasuki fasa remaja.

Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja dimulai sekitar usia 11 tahun atau 12 tahun sampai pada masa remaja akhir pada usia 18 tahun hingga usia 22 tahun. Pada masa ini sebagian besar anak muda muncul dari masa remaja dengan tubuh yang

matang dan sehat serta semangat hidup. Perkembangan kognitif mereka juga terus berlangsung. Remaja tidak hanya tampak berbeda dari anak yang berusia lebih muda, mereka juga berfikir berbeda. Walaupun pikiran mereka masih kurang matang dalam beberapa aspek, banyak diantara mereka yang cakap melakukan penalaran abstrak dan penilaian moral yang rumit serta dapat membuat rencana yang lebih realistis bagi masa depan.¹

Perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang muncul, seperti faktor biologis, temperamental, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan, dan lain sebagainya. Agresivitas akan muncul karena adanya faktor pemicu timbulnya perilaku agresi antara lain pola asuh orang tua (keluarga), *peer group* (teman bergaul), media massa dan perasaan diri sendiri (marah, frustrasi, kesal).

Masa remaja sudah pasti berhubungan dengan siswa di sekolah yang terus berkembang, perkembangan pada siswa bukan hanya sekedar perkembangan fisik, salah satu yang bisa dibicarakan soal remaja sekolah atau siswa adalah tentang perkembangan moral dan religi, karena moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa seorang

¹Diane E. Papalia, *Human Development*, (Jakarta, Kencana, 2008) hlm. 535.

siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku siswa yang beranjak dewasa, sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan atau bertentangan dengan kehendak sekolah maupun masyarakat.

Menurut Bandura dalam masyarakat modern terdapat tiga sumber munculnya tingkah laku agresif. Pertama, pengaruh keluarga. Kedua, pengaruh sub kultural. Dalam konteks pengaruh sub kultural ini sumber agresi adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang kali terjadi antara anggota masyarakat di lingkungan anak tinggal. Ketiga, *modelling (vicarious learning)*, merupakan sumber tingkah laku agresi secara tidak langsung yang didapat melalui massa media, misal tv, majalah, koran, video atau bioskop.²

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaj usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 kasus kriminal meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2010). Sementara Badan Pusat Statistik Indonesia (2015) mencatat bahwa jumlah perkelahian masa lantar pelajar yang terjadi di

²Koswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT.Erasco, 1988) hlm. 47.

Indonesia meningkat dari tahun 2008 sebanyak 108 kasus, tahun 2011 sebanyak 210 kasus dan 327 kasus padatahun 2014.³

Masa remaja menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan baik ke arah positif maupun negatif yang bisa menimbulkan kekerasan. Kekerasan yang terjadi baik pada individual maupun sosial seperti *cyberbullying* maupun kekerasan fisik. Hampir setiap hari masyarakat selalu disuguhi berita kekerasan, berita kekerasan tersebut merupakan menu harian yang tidak pernah terlewatkan baik lewat televisi, media online, maupun media cetak seperti koran. Informasi kekerasan yang dipaparkan oleh media, di satu sisi memang berdampak positif terhadap sosialisasi informasi dan peningkatan kehati-hatian serta kewaspadaan masyarakat, orang tua, dan anak-anak. Namun, disisi lain berita kekerasan tersebut dapat menginspirasi kekerasan lainnya, ibarat penyakit kekerasan dapat menular ke siapa saja, terutama orang-orang yang sangat rentan seperti remaja yang dapat menimbulkan agresivitas.

Beberapa contoh agresivitas yang banyak dilakukan oleh pelajar atau siswa di Indonesia antara lain membolos

³HerlenKartini, “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku agresif pada Siswa SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda”, Psikoborneo, Vol.4 No.4, Maret, 2016. Hlm. 740.

pada jam sekolah, tidak menghormati guru atau orang tua, mem-*bully* teman, berbicara kotor, merusak fasilitas sekolah atau fasilitas umum, ugal-ugalan di jalan raya, berkelahi dan sebagainya.

Salah satu dampak buruk yang paling fatal dari perilaku agresif remaja adalah hilangnya nyawa seseorang. Seperti yang terjadi pada kasus yang sempat menggemarkan publik beberapa waktu lalu. Tawuran antarpelajar SMK Pijar Alam (SMK PA) dan SMK Karya Bahana Mandiri (SMK KBM) yang terjadi di Jalan Raya Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi, berawal dari pelajar SMK KBM mengirim pesan WhatsApp kepada pelajar SMK PA untuk melakukan tawuran pada Kamis 16 Agustus 2018. Awalnya antara SMK PA dan KBM ini melalui WhatsApp sepakat untuk bertemu dan melaksanakan tawuran di tempat yang sudah disepakati di Jalan Sumur Batu, Bantargebang, Setelah sepakat untuk bertemu dan melakukan tawuran, para pelajar SMK PA berkumpul terlebih dahulu di salah satu tempat sebelum melakukan tawuran, untuk mempersiapkan senjata. Para pelaku tawuran masing-masing memegang satu senjata tajam. Saling menantang, mungkin mengeluarkan kata-kata yang menyinggung, akhirnya antara pelaku dan korban bertemu. Ketika bertemu di Jalan Raya Sumur Batu, tawuran antar dua kubu pecah. Mereka saling bergantian melakukan serangan. Tak berselang lama, terdapat tiga pelajar dari SMK KBM

terjatuh dan dikeroyok oleh lima pelajar dari SMK PA. Salah satu pelajar berinisial IP satu dari tiga pelajar yang dikeroyok itu tewas dengan luka bacokan di bagian kepala. Sedangkan dua lainnya AL dan MDP, mengalami luka berat dengan masing-masing di bagian tangan dan kepala. Polisi menangkap lima pelaku yang berasal dari SMK Pijar Alam. Kelima pelaku yakni Andriyana alias Andri (18), MS (15), DAR (15), RP (17), dan MAS (16), Mereka yang melakukan pengeroyokan terhadap ketiga korban. Dua korban yang mengalami luka berat tengah dirawat di Rumah Sakit Bakti Husada, Bantargebang. Polisi mengamankan barang bukti yakni lima buah celurit, satu buah Stik Golf, dan lima ponsel. Atas perbuatannya, kelima pelaku terancam dikenakan pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan, dengan hukuman penjara maksimal 12 tahun.⁴

Perilaku agresif di kalangan remaja, khususnya pelajar sekolah menengah atas, dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik dari jumlahnya maupun variasi bentuk perilaku agresif yang dimunculkan, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Herlen Kartini pada siswa SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda (2014), dengan judul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas

⁴<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/28/16225911/kronologi-tawuran-antar-pelajar-smk-pa-vs-smk-kbm-yang-tewaskan-satu>. Diakses pada 08/12/2018 pukul 14:50 WIB.

Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa SMA Katolik W.R Soepratman Samarinda”, menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas bermain game online dengan intensi berperilaku agresif pada siswa SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlen Kartini yang menunjukkan hubungan antara intensitas bermain game online dengan intensi berperilaku agresif menunjukan adanya hubungan yang positif dan signifikan karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai yang diperoleh $t = 0,413$, $T_{hitung} = 3,187$, $T_{tabel} = 2,002$ dan nilai $P < 0,05$ ($p = 0,002$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas bermain game online maka semakin tinggi pula intensi siswa dalam berperilaku agresif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anderson dan Bushman (2001) yang menyatakan bahwa perilaku pemain game online dapat menjadi kasar dan agresif karena terpengaruh dari yang dilihat dan yang dimainkan dalam permainan game online tersebut⁵. Dari data tersebut menunjukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki agresivitas yang tinggi dan mereka tidak ragu-ragu untuk menyerang atau menyakiti orang lain, hal tersebut

⁵Herlen Kartini,(2016), *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa SMA Katolik W.R Soepratman Samarinda*, PSIKOBORNEO,BORNEO.

menggambarkan bahwa para siswa memiliki kontrol diri yang rendah.

Dalam proses pembelajaran, individu berpotensi mengalami rasa cemas. Kecemasan ini dipicu oleh ketidakpercayaan akan kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik. Kecemasan akan muncul karena frustrasi terhadap hambatan yang dialami individu dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak hambatan atau kendala yang dialami individu dalam memenuhi kebutuhan maka akan semakin cemas. Seseorang yang memiliki emosi negatif maka akan memunculkan sifat agresivitas. Kecemasan dalam konteks pembelajaran dikenal sebagai kecemasan akademik. Siswa yang memiliki kecemasan cenderung memiliki kontrol diri yang rendah. Kecemasan akademik mengacu pada perasaan khawatir serta kegugupan dan kegelisahan dalam situasi terkait prestasi dalam konteks sekolah. Kecemasan akademik dapat dialami oleh siswa manapun, baik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, sedang maupun yang kemampuan akademiknya rendah. Dampaknya siswa menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran melainkan lebih fokus kepada kecemasan yang sedang dialaminya.⁶

⁶ Hani Rosyidah, "Iklim Kelas dan Kecemasan Akademik pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Lasem, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), tesis.

Seiring timbulnya agresivitas di kalangan siswa perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam menangani agresivitas siswa. Dalam sistem sekolah, semua pihak memiliki tanggung jawab dan memiliki peran dalam mengatasi agresivitas siswa. Keberadaan dan peran guru pembimbing disekolah sangat diperlukan, salah satu fungsi atau upaya pencegahan (prevetif), yakni dengan upaya pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan kegiatan ekstrakurikuler, semuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya pencegahan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, terencana, dan terarah, untuk menjaga agar agresivitas tidak terjadi. Peran guru dalam sekolah dapat memberikan pembinaan mental spiritual keagamaan, agar siswa memiliki kepribadian yang bermoral, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan tidak cepat berprasangka buruk terhadap orang lain sehingga dapat mengakibatkan pertengkaran.⁷

Peran orang tua sebagai pendidik anak di rumah perlu mengajarkan pada anak untuk bersikap asertif, yaitu dengan melatih anak untuk mengembangkan kontrol diri dan melatih anak dapat menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan

⁷ Hendro Widodo, "*Mengoptimalkan Peran Guru dalam Mengatasi Agresivitas Siswa*", (dalam Suara Merdeka: Universitas Ahmad Dahlan, 2013)

anak kepada orang lain dengan menghindari sikap kekerasan. Kontrol diri dianggap sebagai anteseden emosi akademik, karena kontrol diri menyediakan berbagai informasi yang membangkitkan jenis-jenis emosi akademik tertentu. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang lemah merasa apapun yang dia lakukan itu tidak mengarahkan pada hasil yang di inginkan sehingga akan menghasilkan sikap putus asa. Tetapi sebaliknya jika seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi ditandai dengan suatu keyakinan yang kuat bahwa upaya atau usaha yang dilakukan itu mengarahkan dia untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kontrol diri adalah dengan adanya rasa cinta. Cinta yang dimaksud dalam hal ini ialah *maḥabbah* yang mengandung arti keteguhan dan kemantapan. Seorang yang sedang dilanda rasa cinta pada sesuatu tidak akan beralih atau berpaling pada sesuatu yang lain. Seseorang senantiasa teguh dan mantap, serta senantiasa mengingat dan memikirkan yang dicinta.⁸

Maḥabbah termasuk di dalamnya kepuasan hati (*Rida*), kerinduan (*Syauq*) dan keintiman (*uns*). *Rida* mewakili pada satu sisi ketaatan tanpa disertai penyangkalan dari seseorang pecinta terhadap kehendak yang dicintai, *syauq* adalah kerinduan sang pencipta untuk bertemu dengan

⁸Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 48.

kekasih dan *uns* adalah hubungan intim yang terjalin antara dua kekasih spiritual itu.⁹

Lebih jauh lagi sebenarnya kesadaran cinta mengimplikasikan sikap konsisten terhadap apa yang diusahakan dengan tanpa merasa berat dan sulit untuk mencapainya. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan penuh kesenangan, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Selain itu kesadaran cinta juga mampu memberikan implikasi terhadap diri seorang pecinta dengan sikap penerimaannya terhadap segala apa yang ada dan terjadi di alam semesta.¹⁰ Sehingga terselipnya rasa cinta atas apa yang telah ditakdirkan tidak akan menjadi beban dalam diri. Termasuk pula dalam berperilaku. Dan segala sesuatu, baik yang bersifat positif yang berwujud kebaikan maupun yang berbentuk kejahatan, dan kekurangan, semua diterima dengan lapang dada. Seseorang pecinta juga dapat melupakan segala apa yang ada atau terjadi disekelilingnya, karena kesadaran cintanya telah mendominasi dan memenuhi seluruh kesadaran psikologinya.¹¹

Dengan adanya sikap *maḥabbah* yaitu rasa cinta yang mutlak kepada Allah yang dibuktikan dengan selalu menaati

⁹Smith Margaret, *Rabi'ah the Mystic & Her Fellow-Saints in Islam*, Terj. Jamilah Baraja (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 101.

¹⁰ *Ibid*, *Dialog Antara Tasawuf.*, hlm. 49.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 4.

perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. *Mahabbah* itu sendiri akan menjadikan seseorang senantiasa taat dan patuh atas ajaran Allah. Dalam kehidupan manusia, cinta menampakan diri dalam berbagai bentuk, mulai cinta pada dirinya sendiri, teman, orang tua, dan Tuhannya. Cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat. Cinta pula merupakan pengikat yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya, sehingga menyembah Tuhannya dengan ikhlas dan berpegang teguh pada syariah-Nya. Apabila cinta seseorang telah tumbuh berarti cinta itu mengandung hakikat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebajikan dan pengorbanan. Sehingga seseorang yang menerapkan sikap *mahabbah* ini pasti akan menghindari perilaku agresi karna di dalam dirinya tertanam rasa cinta bagaimana ia mencintai Allah pasti ia akan mencintai sesama umatnya sehingga tidak ada rasa ingin menyakiti baik secara fisik maupun lisannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “HUBUNGAN *MAHABBAH* DENGAN AGRESIVITAS DI SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL”

B. Pokok Masalah

Apakah Ada Hubungan antara *Mahabbah* dengan Agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *mahabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal.

B. Manfaat

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan solusi pemikiran dalam penurunan agresivitas dengan *mahabbah* maka penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan agresivitas pada siswa.

2. Praktis

Memberi informasi kepada pembaca bahwa *mahabbah* dapat memberikan dampak positif terhadap tingkah laku siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka berisikan deskripsi dan kajian buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran, dan penulisan-penulisan terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi sehingga

akan melihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi.¹² Diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang di lakukan oleh Rony Agung Wahyudi, Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Dengan judul, “*Hubungan Inferiority Feeling dan Agresivitas Pada Remaja Delinkuen (Studi pada Penerimaan Manfaat di PSMP Antasena Magelang)*.” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan *inferiority feeling*. Meski tidak langsung berhubungan dengan agresivitas, namun kecerdasan emosi secara langsung berdampak pada agresivitas. *Inferiority feeling* memiliki hubungan positif dengan agresivitas. Artinya *inferiority feeling* memiliki sumbangan terhadap agresivitas. Besar penelitian tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) yaitu 0,421 dengan signifikansi besarnya 0.01 para taraf signifikansi 5%. Sumbangan *inferiority feeling* terhadap agresivitas adalah sebesar 17,7% dan sisanya 82,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *inferiority feeling* dengan agresivitas pada remaja delinkuen.

¹² Hasan Asy'ari Ulama'i,dkk, *Pedoman penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin*, (Semarang, 2013, hlm. 40-41

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Rani Andriani, Universitas Diponegoro Semarang, 2009. Dengan judul, “*Intensi Agresivitas Ditinjau Dari Konsep Diri Sosial (Studi Korelasi pada Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam)*.” Hasil penelitian menunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,747$ dengan $p=0,000$ ($p<0,005$). Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel intensi agresivitas dengan konsep diri sosial, semakin tinggi tingkat intensi agresivitasnya maka semakin rendah konsep diri sosial para santri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensi agresivitas pada santri tersebut maka semakin baik atau tinggi konsep diri sosial santri PPMI Assalaam Surakarta. Tingkat signifikan sebesar $p<0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensi agresivitas dengan konsep diri sosial. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan hubungan negatif antara intensi agresivitas dengan konsep diri sosial pada santri kelas II SMA/MA/SMK PPMI Assalaam Surakarta dapat diterima.

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Fia Rusni Risnanti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Dengan judul, “*Cinta Menurut Rabi’ah al-Adawiyah Dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*.” Hasil penelitian menunjukan dengan memahami konsep cinta dari kedua tokoh tersebut secara tepat dan benar dengan diliputi dengan rasa

keyakinan yang tinggi dan dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar manfaatnya bagi hidup ini sehingga seseorang akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketentraman batinnya. Manusia telah diberi iman dan rasa takut sebagai bekal untuk memilih jalan yang benar dan menjaga dirinya dari nafsu yang menjerumuskan pada murka Allah. kuatnya iman seseorang sangat tergantung pada niat ikhlas dan kesungguhannya mengharapkan keridhoan Allah, mendekatkan diri pada Allah dan mencintai karena dan untuk Allah adalah jalan terbaik untuk mendapatkan cinta yang diridhoinya.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Wasalmi, UIN Alauddin Makasar, 2014, dengan judul “*MAHABBAH DALAM TASAWUF RAB’IAH AL-ADAWIAH*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah konsep pendekatan diri kepada Tuhan atas dasar kecintaan, bukan karena takut akan siksa neraka ataupun mengharap surga. Cinta Rabi’ah adalah cinta yang tidak mengharap balasan. Hakekat tasawufnya adalah *Al-habb al-ilah* (mencintai Allah SWT). Cinta ilahi (*al-Hubb al-ilah*) dalam pandangan kaum sufi memiliki nilai tertinggi.

Dalam masing-masing judul penelitian diatas, peneliti menemukan perbedaan yaitu berbeda lokasi penelitian, selain itu berbeda pembahasannya. Disini lebih membahas mengenai ada tidaknya hubungan *mahabbah* dengan agresivitas.

E. Sistematika Penulisan skripsi

Sistematika penelitian digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang utuh tentang struktur skripsi. Untuk itu, diperlukan informasi tentang unsur-unsur yang terdapat dalam masing-masing bab, yakni mengapa sesuatu hal disampaikan dalam bab-bab tertentu dan hubungannya dalam bab tersebut sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan terdapat korelasi antara satu bab dengan bab lain, dari bab pertama sampai bab terakhir.¹³

Bab I, pada Bab I berisikan latar belakang: di latar belakang ini penulis menguraikan secara umum tentang perilaku agresivitas dengan *maḥabbah* yang menjadikan penulis tertarik mengkaji tema tersebut. Kemudian di ikuti pokok permasalahan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab ke empat, dan bab ke lima.

Bab II, akan menguraikan tentang *maḥabbah* dan agresivitas, dalam hal ini adalah tinjauan hubungan *maḥabbah* Rabi'ah al-Adawiyah dengan agresivitas. Secara umum penulis juga menguraikan *maḥabbah* yang akan penulis bahas adalah biografi Rabi'ah al-Adawiyah, konsep *maḥabbah*

¹³ Hasan Asy'ari Ulama,dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi,...* hlm. 41-43.

Rabi'ah al-Adawiyah sebagai rujukan pembuatan instrumen, pembagian *maḥabbah*, implikasi *maḥabbah* sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Pemaparan tentang teori agresivitas meliputi pembahasan tentang pengertian agresivitas, teori agresivitas menurut beberapa pendapat, tipe-tipe agresivitas, bentuk-bentuk agresivitas digunakan sebagai rujukan pembuatan instrumen penelitian, faktor-faktor penyebab, penanganan agresivitas menjadi penguat tema penelitian. *Maḥabbah*, agresivitas menjelaskan hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas. Dalam bab ini merupakan dasar pokok masalah, penjelasan definisi hingga menunjukkan adanya kejelasan hubungan dua variabel.

Bab III, merupakan pemaparan dari metode penelitian. Dari metode penelitian penulis akan analisis pada bab empat. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data. Dalam bab 3 ini merupakan teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu analisis. Didalamnya akan menganalisis tentang hubungan *maḥabbah* dengan agresivitas.

Bab V, bab terakhir dari penelitian ini adalah penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

HUBUNGAN MAḤABBAH DENGAN AGRESIVITAS

A. Maḥabbah

Tasawuf adalah salah satu pilar Islam. Tasawuf secara umum merujuk kepada kebersihan batin yang menjadi sikap dan ajaran di dalam mendekati diri kepada Allah swt. Tasawuf merupakan salah satu jalan dalam mendekati diri kepada Tuhan, sebuah kesadaran akan adanya komunikasi dengan Tuhan. Jika melihat sejarah bahwa tasawuf merupakan amalan dan ajaran rasulullah saw, dan para sahabat. Kalangan sufi yang termasuk dalam kalangan ini adalah Rabi'ah al-Adawiah, dengan konsep pemikiran tasawufnya yaitu *maḥabbah* (cinta). Seorang wanita sufi yang terkenal dengan ibadah dan kedekatannya dengan Allah Swt dengan memasukkan konsep kecintaan terhadap Tuhan dalam dunia tasawuf.

1. Biografi Rabi'ah al-Adawiyah

Rabi'ah al-Adawiyah mempunyai nama lengkap Ummu al-Khair Rabi'ah binti Ismail al-Adawiyah al-Qisiyah. Beliau lahir di Basrah pada tahun 96 H/713 M dan meninggal pada tahun 185 H/ 801 M. Beliau berasal dari keluarga miskin dan dari kecil tinggal di kota kelahirannya. Rabi'ah termasuk dalam suku Atiq yang silsilahnya kembali pada Nabi Nuh. Ia diberi nama Rabi'ah yang berarti putri keempat karena orang tuanya telah memiliki tiga orang putri sebelumnya. Pada

malam kelahirannya, sang ayah sangat sedih karena tidak mempunyai suatu apapun untuk menghormati kehadiran putrinya yang baru itu. Bahkan minyak untuk menyalakan lampu pun tidak ada, malam itu sang ayah bermimpi kedatangan Nabi Muhammad SAW dan mengatakan kepadanya agar jangan bersedih karena putrinya kelak akan menjadi seorang yang agung dan mulia.

Dalam hidupnya ia banyak beribadah, bertaubat dan menjauhi hidup di duniawi, ia hidup dalam kemiskinan dan menolak segala bantuan materi yang diberikan orang kepadanya. Bahkan dalam do'anya ia tidak mau meminta hal-hal yang bersifat materi dari Tuhan. Rabi'ah selalu memperbanyak taubat, zikir, dan puasa serta sholat siang dan malam, semakin hari semakin meningkat dan luluh dalam cinta abadi.¹

Rabi'ah merupakan sufi perempuan pertama dan guru besar yang memperkenalkan konsep *maḥabbah*. Ia menyampaikan konsep cintanya yang murni. Cintanya dengan tulus dan jujur yang tidak mengharapkan balasan. Sesuatu yang dianggap subur sebagai ladang subur bagi pemuas rasa cintanya yang luas, dan sering tak terkendali. Lewat sebuah doa yang mirip dengan syair, ia berujar:

¹ Samsul Munir Adam, *Kisah Sejuta Hikmah Kaum Sufi*, (Jakarta:Amzah, 2008)hlm. 230.

“Wahai Tuhanku, jika menyembahmu karena takut akan neraka-Mu, maka, bakarlah aku dengannya, Jika aku menyembah-Mu karena mengharap surga-Mu, haramkanlah aku memakainya. Tapi, jika aku menyembah-Mu semata karena cintaku pada-Mu, jangan kecewakan aku, jangan tutup diri-Mu dari pandanganku. Benar. Tujuan Ra’biah hanya untuk melihat wajah Allah semata”²

Maksud doa tersebut adalah Rabi’ah tak berkeinginan memasuki surga kecuali jika hanya ini jalan yang dilalui untuk dapat menyaksikan wajah Allah. Rabi’ah membagi cintanya menjadi dua tahap yakni cinta pada tahap awal ditandai dengan banyak menyebut Allah, serta mengingat-Nya dengan cara bertasbih, tahlil, dan takbir dengan penuh cinta, kesucian, keikhlasan, tawadu’, tunduk dan menghinakan diri dihadapan-Nya. Dan tahap yang kedua adalah mengadakan hubungan yang erat dengan-Nya.³

2. Konsep *Mahabbah* Rabi’ah al-Adawiyah

Mahabbah berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam. Pada *mahabbah* Rabi’ah al-Adawiyah merupakan kelanjutan dari

² Abdul Mun’i Qandil, *Rabi’ah al-Adawiyah, Adzrau al-Basrah al-Batul*, Terj. Herry Muhammad, Perjalanan Hidup Rabi’ah al-Adawiyah Dan Cintanya Kepada Allah, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993) hlm. 186-194.

³ Ibid, *Rabi’ah al-Adawiyah, Adzrau al-Basrah al-Batul.*, hlm. 194-196.

tingkat kehidupan zuhud yang dikembangkan hasan al basri yaitu takut dan pengharapan. Namun, hal tersebut ditingkatkan lagi oleh rabi'ah menjadi zuhud karena cinta. Menurut Rabi'ah al-Adawiyah cinta yang suci murni itu lebih tinggi dari pada takut dan pengharapan.

Maḥabbah Rabi'ah al-Adawiyah merupakan versi baru dalam masalah ubudiyah kedekatan pada Tuhan. Rabi'ah adalah seorang zahidah sejati. Beliau lebih memilih cintanya dan hidup sederhana. Karena Rabi'ah al-Adawiyah mendefinisikan *maḥabbah* sebagai cinta seorang hamba kepada Allah SWT.⁴

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali juga mendefinisikan *maḥabbah* adalah kecenderungan hati kepada sesuatu. Kecenderungan yang dimaksud oleh al-Ghazali adalah kecenderungan kepada Tuhan karena bagi kaum sufi *maḥabbah* yang sebenarnya bagi mereka hanya *maḥabbah* kepada Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari ucapannya, “Barangsiapa yang mencintai sesuatu tanpa ada kaitannya dengan *maḥabbah* kepada Tuhan adalah sesuatu yang kebodohan dan kesalahan karena hanya Allah yang berhak dicintai.” Kata *maḥabbah* tersebut selanjutnya digunakan untuk menunjukkan pada suatu paham atau aliran dalam

⁴https://www.academia.edu/13138401/TASAWUF_IRFANI_BIOG_RAFI_DAN_PEMIKIRAN_RABI_AH_ADAWIYAH Diakses pada 12/10/2019 pukul 21:56 WIB.

tasawuf. Dalam hubungan ini *mahabbah* objeknya lebih ditunjukkan pada Tuhan.⁵

Selanjutnya Harun Nasution mengatakan bahwa *mahabbah* yang dimaksud ialah cinta kepada Allah. Pengertian tersebut merujuk pada konsep Rabi'ah al-Adawiyah antara lain:⁶

1. Memeluk kepatuhan kepada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada-Nya.
2. Menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi.
3. Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari yang dikasihi, yaitu Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *mahabbah* adalah rasa cinta yang mutlak kepada Allah dibuktikan dengan cara selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. *Mahabbah* akan menjadikan seseorang senantiasa taat dan patuh atas ajaran Allah dan Rasulullah. Seseorang akan menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, dan senantiasa dalam hidupnya selalu berharap *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya untuk mencegah agar tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya.

⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 77

⁶ Harun Nasution, *Falsafah dan mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) cet. III, hlm, 70.

Konsep *maḥabbah* adalah salah satu ajaran pokok yang memungkinkan Islam membawa rahmat bagi seluruh isi alam. Cinta pada hakikatnya bukanlah sebutan untuk emosi semata-mata yang hanya dipupuk di daam batin saja, akan tetapi ia adalah cinta yang memiliki kecenderungan pada kegiatan nyata sekaligus menjadi sumber keutamaan moral.

Maḥabbah sebagaimana disebutkan di atas mendapat tempat di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. al-Maidah ayat 54 dan Q.S. al-Baqarah ayat 165.⁷ Yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ
بِقَوْمٍ تُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ
يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ
اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٥٤)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang*

⁷ Abd. Halim. Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 33

suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.”⁸

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

Artinya: “Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu⁹ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).¹⁰

Dari ayat tersebut bahwa cinta itu tidak akan terbayang kecuali setelah tahu dan mengenal obyeknya, karena manusia

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Quran, *al-Quran dan terjemahnya*, departemen Agama 2012, hlm. 117

⁹ Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

¹⁰ Yayasan penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Quran... hlm.

itu tidak akan mencintai sesuatu kecuali setelah ia mengenalnya.

Didalam hadist juga dinyatakan sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ : حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ بِمُخْلَدِ بْنِ مَخْلَدٍ : مَخْلَدٌ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ : حَدَّثَنِي شَرِيكَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي تَمْرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ اللَّهَ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنَنِي بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ . وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَيَبْصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِئُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتُهُ، وَلَكِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيدْتَهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدْتُ عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ)).

Artinya : *Muhammad bin Utsman bin Karamah menyampaikan kepadaku dari Khalid bin Makhlad, dari Sulaiman bin Bilal, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Atha', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. Bersabda: bahwa Allah Swt. Berfirman, 'Orang yang memusuhi wali-Ku, Aku tAbuh genderang perang (untuknya). Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri dengan mengamalkan sesuatu yang lebih aku sukai daripada dia mengamalkan apa yang Aku wajibkan baginya. Hamba-Ku akan terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan melaksanakan perkara-perkara sunah hingga Aku mencintainya. Aku akan menjadi pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang dia gunakan untuk bertindak, dan kakinya yang dia gunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya; jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, Aku akan melindunginya. Aku tidak pernah ragu-ragu dengan sesuatu yang Aku lakukan seperti keragu-raguan-Ku terhadap*

*seorang Mukmin yang takut akan kematian karena
Aku tidak ingin menyakitinya.”¹¹*

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ : حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا، دَعَا جِبْرَئِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ : إِنِّي أَحَبُّ فُلَانًا فَأُحِبُّهُ، قَالَ فَيُحِبُّهُ جِبْرَئِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأُحِبُّهُ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، قَالَ : ثُمَّ يُوَضِّعُ لَهُ، وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرَئِيلَ فَيَقُولُ : إِنِّي أَبْغَضُ فُلَانًا فَأَبْغَضُهُ، الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ

قَالَ : فَيُبْغِضُهُ جِبْرَئِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ : إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ، قَالَ فَيُبْغِضُونَهُ، ثُمَّ تُوَضِّعُ لَهُ الْبَعْضَاءُ فِي الْأَرْضِ)).

Artinya : Zuhair bin Harb menyampaikan kepada kami dari Jarir, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, “Sesungguhnya apabila Allah Swt. Mencintai seorang hamba, Dia akan memanggil Malaikat Jibril seraya berseru, ‘Hai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai si fulan. Oleh karena itu cintailah dia.’ Rasulullah Saw. Bersabda, “Jibril pun mencintainya. Setelah itu, Jibril berseru diatas langit, ‘Sesungguhnya Allah swt. Mencintai si fulan. Oleh karena itu, cintailah dia’. Kemudian, para penghuni langit turut mencintainya’.” Rasulullah Saw. Melanjutkan, “Setelah itu, para penghuni bumi juga turut mencintainya. Sebaliknya, bila Allah Swt. Membenci seorang hamba, Dia akan memanggil malaikat Jibril dan berseru kepadanya, ‘sesungguhnya Aku membenci si fulan. Oleh karena itu, bencilah dia’.” Beliau

¹¹ Abu Abdullah bin Ismail al-Bukhari. *Shahih Bukhari, KitAbur Riqaq, Bab Tawadu’*, 2012, Juz 2, NO. Hadis 6502, hlm. 638

melanjutkan, “Lalu, Malaikat Jibril berseru di langit, ‘Sesungguhnya Allah Swt. Membenci si fulan. Oleh karena itu, bencilah dia.’ Para penghuni langit pun membencinya. Setelah itu, para penghuni bumi juga membencinya.”¹²

Dalam hadis tentang *maḥabbah* di atas dijelaskan tentang kedudukan orang-orang yang mencintai dan dicintai oleh Allah dengan mendekatkan diri kepada-Nya.

Rabi’ah al-Adawiyah yang mempunyai sikap zuhud yang diterapkan dalam kehidupan menjadi cikal bakal tumbuhnya tasawuf zuhud itu bersumber ajaran islam. Konsep zuhud berkembang sejak abad pertama hijriyah yang bersumber pada sunah maupun kehidupan sahabat Nabi. Sikap hidup keberagaman yang mereka ikuti adalah usaha untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dengan memperbanyak ibadah.

Menurut Rabi’ah al-Adawiyah, rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdian kepada Allah.¹³ Cinta menjadi dasar bagi semua perilaku kemanusiaan. Dan cinta juga mewarnai seluruh hubungan kemanusiaan dalam

¹² Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-NaisAburi, *Shahih Muslim, Kitab al-Birr Ash Shillah Wal Adab, Bab Idza Ahabba...*, 2012, Juz 2 No. Hadis 6705, hlm. 582

¹³ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufism*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

hidupnya. Maka cinta ilahi adalah sumber hakiki yang membentangkan seluruh alam. Dalam hakikatnya ruh alam semesta, yang membentang pada setiap alam kehidupan. Hidup dalam cinta itulah yang diprakarsai oleh Rabi'ah al-Adawiyah dalam ajaran Islam.

Rabi'ah al-Adawiyah adalah sufi pertama yang mengajarkan ajaran *mahabbah*. Sepanjang sejarah konsep *mahabbah* itu di populerkan oleh Rabi'ah al-Adawiyah yang banyak dikaji oleh berbagai kalangan. Konsep *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah memiliki makna dan hakikat yang lebih dalam dari sekejar cinta itu sendiri bahkan kaum sufi menyebut sebuah maqam (tingkatan yang harus dilalui oleh para penempuh jalan Ilahi untuk menggapai ridho Allah dalam menjalankan ibadah.

Rabi'ah al-Adawiyah telah mencapai puncak maqam yaitu *mahabbatullah* dimana maqam ini menjelaskan cinta kepada Allah seolah-olah tidak mengenali selain daripada Allah SWT. Beliau tidak memiliki tujuan lain selain ridha Allah SWT.

Konsep *mahabbah* beliau semuanya berisi syair yang memiliki makna yang terdalam dan indah serta memiliki

tanda-tanda mesti dianalisis kejelasan konsep mahabbah tersebut.¹⁴

*Alangkah sedihnya perasaan dimabuk cinta
Hatinya menggelepar menahan dahaga rindu
Cintadigenggam walau apapun terjadi
Tatkala terputus, ia sambung seperti mula
Lika-liku cinta, terkadang bertemu surga
Menikmati pertemuan indah dan abadi
Tapi tak kunjung bertemu neraka
Dalam pertarungan yang tiada berpantai*

*Tuhanku, tenggelamkan aku dalam cinta-Mu
Hingga tak ada satupun yang mengangguku dalam
jumpa-Mu
Tuhanku, bintang gemintang berkelap-kelip
Manusia terlena dalam buai tidur lelap
Pintu pintu istana pun telah rapat
Tuhanku, demikian malam pun berlalu
Dan inilah siang datang menjelang
Aku menjadi resah gelisah
Apakah persembahan malamku, Engkau terima
Hingga aku berhak mereguk bahagia
Ataukah itu Kau tolak, hingga aku dihipit duka
Demi kemanusiaan-Mu
Inilah yang selalu ku lakukan
Selama Kau beri aku kehidupan
Demi kemanusiaan-Mu
Andai Kau usir aku dari pintu-Mu
Aku tak akan pergi berlalu
Karena cintaku pada-Mu sepenuh kalbu.*

¹⁴ Mohd Aji Isnaeni, 2012, "Sastra Islam dan Mahabbah Konsep al-Hub al-Ilahi Rabi'ah al-Adawiyah dan Pengaruhnya dalam Tasawuf" No 25 tahun XXIV/ Desember 2012, hlm. 193.

Mahabbah yang sejati sebenarnya terwujud ketika seorang manusia ber-*tawajuh* dengan segenap dirinya kepada Allah yang dicintai (*al-mahhub*) lalu mengalami *baqa* dengan-Nya, yang disertai dengan pengetahuan tentang-Nya dan keterlepasan dari segala keinginan dan tuntutan lain.¹⁵

3. Pembagian *Mahabbah*

Dalam dunia tasawuf *mahabbah* dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Setiap tokoh sufi membagi tasawuf berdasarkan pengalaman spiritualnya masing-masing akan tetapi memiliki esensi yang sama, seperti yang dijelaskan Rabi'ah al-Adawiyah diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Cinta yang lahir dari kesaksian kepada kemurahan Tuhan dalam bentuk kecukupan hajat hidup insaniah dan kenikmatan inderawi (Hissiyah) serta kehormatan harga diri (ma'nawiyah), sehingga tiada disangkal jika hati cenderung dan tergiring untuk mencintai Dzat pemberi kemurahan itu. Cinta seperti inilah yang disebut dengan *hubbul-haw*, cinta karena kecenderungan hati.
- b. Cinta yang lahir dari kesaksian hati kepada adanya kesempurnaan. Jika hijab yang menyelimuti hati seorang

¹⁵ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013) hlm. 225.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 255

hamba dibuka oleh Allah, maka tampaklah oleh hamba tersebut keindahan dan kesempurnaan Tuhan dalam segala hal. Sehingga lahir rasa cinta yang kokoh seorang hamba kepada Allah.

4. Implikasi *Mahabbah*

Mahabbah yang sudah melekat dalam diri seseorang akan menimbulkan pengaruh besar dalam kehidupannya. Dalam buku *Cinta Ilahi* al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah dikatakan kecintaan hamba kepada Tuhanya menghasilkan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Diantaranya:¹⁷

- a. Pengaruh terpenting ialah timbulnya pengabdian terhadap Allah karena bila seorang hamba mencintai Allah, pasti dia akan menaati Allah dan Rasul-Nya, dan sudah barang tentu Allah akan mencintainya serta mengampuni dosanya.
- b. *Mahabbah* membersihkan hati dari kenistaan dan ketergantungan kepada dunia. *Mahabbah* adalah faktor yang terkuat pengaruhnya dalam hati manusia. Ia adalah api dan cahaya. Ia membersihkan hati, menerangi, dan memberinya keteguhan.

¹⁷ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 131-133

- c. Timbul rasa ingin selalu mengingat Allah, karena kalbu para pencinta selalu mengingat yang dicinta. Berbeda dengan hati yang lalai yang belum dirasuki rasa cinta.
- d. Pengaruh yang lain adalah rela dengan perintah Allah, dan menempatkannya di atas derajat pasrah kepada perintah Allah, karena kadang-kadang seseorang pasrah pada suatu perkara, padahal ia tak merelakan hal itu terjadi. Dan kerelaan tersebut merupakan martabat tertinggi yang dimiliki para kekasih Allah.
- e. *Mahabbah* menghasilkan kecintaan Allah kepadanya (manusia).
- f. Pengaruh *Mahabbah* berikutnya ini ialah cinta karena Allah mudah melaksanakan perintah yang dicinta. Itu adalah sebagai gejala yang muncul secara alamiah dari cinta kepada Allah. Bila manusia mencintai sesuatu maka sudah tentu akan timbul sikap cinta dan benci karena-Nya.

Selain itu kesadaran cinta mampu memberikan implikasi terhadap diri seorang terhadap segala apa yang ada dan terjadi di alam semesta. Lebih jauh lagi kesadaran cinta juga mengimplikasikan sikap pecinta yang senantiasa konsisten dan penuh konsentrasi terhadap apa yang ditinjau dan diusahakan, dengan tanpa merasa berat dan sulit untuk mencapainya. Karena segala sesuatunya dilakukan dengan penuh kesenangan dan kegembiraan,

tanpa ada perasaan terpaksa, tertekan.¹⁸ Sehingga segala sesuatu baik yang bersifat positif berwujud kebaikan maupun negatif yang berbentuk kejahatan, kelebihan dan kekurangan yang telah Allah berikan semua diterima dengan lapang dada. Terselipnya rasa cinta atas apa yang telah ditakdirkan tidak akan menjadi beban dalam diri karena segala apa yang ditakdirkan terjadi di muka bumi tersimpan hikmah besar dibalikny.

B. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Secara etimologi kata “agresi” berasal dari bahasa Belanda “*agressie*”¹⁹ yang dalam bahasa Indonesia berarti penyerangan atau serangan.²⁰ Adapun kata “agresif” merupakan bentuk kata sifat dari “agresi” yang berarti bersifat atau bernafsu menyerang, dan kata “agresivitas” atau “keagresifan” yang berarti hal (sifat, tindakan) agresif²¹.

¹⁸ Hasyim Muhammad, *Dialog antara tasawuf dan Psikologi; Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49.

¹⁹ Munandir & Imam Hanafi, *Kamus Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005) hlm. 64.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm. 11.

²¹ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13.

Agresi merupakan kemarahan yang meluap, dan orang melakukan serangan kasar. Karena orang selalu gagal dalam usahanya, reaksinya sangat primitive, berupa kemarahan dan luapan emosi kemarahan yang meledak. Kadang disertai dengan perilaku kegilaan, tindakan sadis, atau usaha untuk membunuh orang.²² Sedangkan agresivitas merupakan kecenderungan yang dibiasakan untuk memamerkan permusuhan.²³

Menurut Baron agresi adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari. Dari definisi tersebut terdapat empat masalah yang penting dalam agresi. Pertama, agresi merupakan perilaku. Dengan demikian, segala aspek perilaku terdapat di dalam agresi, misalnya emosi. Kedua, ada unsur kesengajaan peristiwa tabrakan pada umumnya tidak dapat dikatakan sebagai peristiwa agresi terlebih-lebih apabila si pengendara sudah berusaha menghindari. Ketiga, sasarannya adalah makhluk hidup, misalnya manusia. Keempat, ada usaha menghindari dari si korban.²⁴

²² Kartini Kartono, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Cet, VI, hlm. 57.

²³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 16.

²⁴ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2012) hlm. 61.

Berkowitz membedakan agresi menjadi agresi instrumental dan agresi emosional. Agresi instrumental merupakan agresi yang menjadi suatu alat atau instrumen yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan. Apabila seseorang dihambat dalam mencapai tujuan, maka akan menimbulkan agresivitas.²⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah kecenderungan berperilaku, baik yang ditunjukkan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, mencelakaikan ataupun merusak yang menimbulkan kerugian secara fisik atau psikologis pada seseorang yang tidak ingin dirugikan ataupun mengakibatkan kerusakan pada benda.

2. Teori Agresivitas

Perbuatan agresif tidak dapat dikatakan hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi ia disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Teori insting

Menurut Sigmund Freud, bahwa dalam diri manusia itu terdapat dorongan untuk hidup. Menurutnya, perbuatan agresif itu dilakukan karena dorongan untuk bertahan hidup dari makhluk hidup.

²⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 96.

b. Teori *fighting* insting

Insting untuk berperang dikemukakan oleh Kourad Lorence. Konsep dengan adanya usaha setiap mahluk untuk bisa hidup atau mempertahankan diri. Disebabkan oleh karena keterbatasannya sumber kehidupan yang digunakan adalah menyingkirkan orang lain atau mahluk lain.

c. Teori sosio biologis

Barach menyatakan suatu teori bahwa struktur fisik seseorang itu mempunyai keterkaitan yang erat dengan sifat-sifat agresif. Perbedaan hormon yang dimiliki seseorang, misalnya dapat menimbulkan perilaku agresif pada seseorang. Demikian juga dengan struktur-struktur otak tertentu yang dimiliki oleh seseorang di mana orang tersebut sangat sensitif untuk berbuat agresif. Biasanya hal ini adalah penyimpangan.

d. Teori agresi frustasi

Menurut Berkowith & Dollard penyebab orang-orang berbuat agresif adalah karena frustasi yang dialaminya. Orang dalam keadaan frustasi, biasanya akan mencari sasaran untuk mengurangi frustasinya. Sasaran tersebut biasa disebut sumber frustasi, karena bisa jadi sumber frustasi sulit untuk didapati, jauh dan sebagainya bisa juga ditunjukkan kepada pihak lain. Biasanya *displace agrestion* (sasaran pelampiasan) adalah objek yang mempunyai

kesamaan dengan sumber frustrasi. Dalam arti bahwa tidak semua orang yang frustrasi berperilaku agresif. Namun demikian, rasa frustrasi ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong perilaku agresif.²⁶

3. Tipe-Tipe Agresivitas

Medinus dan Jhonson mengelompokkan agresi dalam empat kategori yaitu :

- a. Menyerang fisik yang termasuk di dalamnya adalah mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek yang dimaksud adalah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk – burukkan orang lain, sikap mengancam dan menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.²⁷

Tanda-tanda perilaku agresif, terdapat tanda yang dimunculkan dalam suatu tingkah laku agresif yaitu :

²⁶ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian.*, hlm. 62.

²⁷ Dayakisni, T. H & Hudaniah, 2006, *Psikologi Sosial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, hlm 245

Menendang, menampar, mengancam, menggigit, memukul, mendorong, menggoda, menghina, bahkan bergunjing (gosip) atau menyindir.²⁸

Karakteristik perilaku agresif adalah mengarah pada perilaku negatif yang menimbulkan kerugian kepada orang lain sebagai korban perilaku agresif. Perilaku agresif dapat terjadi berulang kali pada waktu, tempat, situasi, dan korban yang berbeda. Ada beberapa perilaku karakteristik anak usia dini dengan perilaku agresif, antara lain sebagai berikut :

1. Cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya, baik tanggung jawab sebagai anak, peserta didik, maupun sebagai teman.
2. Enggan bergaul.
3. Menanggapi dengan tidak menyenangkan saat bergaul dengan anak lainnya. Dengan teman-temannya.
4. Sering memulai berkelahi.
5. Suka berbohong.
6. Sangat ingin dipuji dan diperhatikan.
7. Tidak memiliki inisiatif untuk bekerjasama.²⁹

²⁸David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: SalembaHumanika, 2012), hlm. 69.

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 215.

4. Bentuk-Bentuk Agresivitas

Perilaku agresi dapat berupa tingkah laku fisik maupun verbal. Agresivitas fisik dapat ditunjukkan dengan berkelahi, bertengkar, menyerang, dan memukul. Sedangkan bentuk agresivitas secara verbal ditunjukkan dengan mengeluarkan kata-kata yang menghina, berteriak, mengutuk, mengejek, dan membantah.

Averil mengklasifikasikan perilaku agresif dalam bentuk:³⁰

- a. Agresivitas langsung, yaitu seseorang langsung mengekspresikan perilaku agresifnya kepada orang menyebabkan agresifnya, misalnya dengan berkelahi, menyerang, memukul, menghina dan mencela.
- b. Agresivitas tidak langsung, yaitu seseorang secara tidak langsung melakukan agresivitasnya, misalnya dengan menghancurkan barang milik orang lain, menyuruh orang lain untuk melakukan pembalasan, dan secara verbal menyebarkan gosip-gosip.
- c. Agresivitas yang dialihkan, yaitu seseorang melakukan agresif, tetapi bukan terhadap orang yang menyakitinya tetapi mengekspresikannya terhadap sasaran pengganti.

Sedangkan menurut Buss dan Perry mengklarifikasi menjadi empat yaitu:

³⁰ C. George Boeree, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Prisma Shophie, 2008), hlm. 167.

- a. Agresivitas fisik adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Misalnya menendang, memukul, dan menusuk.
- b. Agresivitas verbal adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara verbal, yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata. Misalnya mengumpat, memaki, dan membentak
- c. Kemarahan merupakan satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang yang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Misalnya muka merah padam, tidak membalas sapaan, dan mata melotot.
- d. Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, misalnya iri, dengki, dan cemburu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut bisa muncul dalam bentuk perilaku yang menyakiti orang lain, misalnya tidak menyapa tanpa alasan dan menfitnah.³¹

5. Faktor-Faktor Penyebab Agresivitas

Pada umumnya rangsangan terhadap agresivitas dapat datang dari luar diri seseorang (yaitu dari kondisi lingkungan

³¹ Baidi Bukhori, *Zikir al-Azma' al-Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 21.

atau pengaruh kelompok), dan dari dalam diri seseorang itu sendiri (pengaruh kondisi fisik dan kepribadian).³²

Faktor-faktor penyebab agresivitas menurut Berkowitz terdapat sembilan faktor penyebab atau stimulus munculnya perilaku agresif,³³ adalah sebagai berikut:

a. Frustrasi

Frustrasi bisa mempengaruhi untuk melakukan serangan terbuka, mereka bisa menjadi agresif meskipun hanya menemui rintangan yang sifatnya legal atau tak sengaja. Dorongan agresif mungkin tidak selalu tampak mata, akan tetapi bisa juga rintangan yang tidak bertentangan dengan kaidah sosial menyebabkan kecenderungan agresi.

b. Perasaan negatif

Perasaan negatif merupakan akar dari agresi emosional. Salah satu bentuk dari perasaan negatif adalah *inferiority feeling*. *Inferiority feeling* adalah suatu bentuk perasaan negatif terhadap dirinya sendiri.³⁴ Berkowitz mengatakan bahwa individu mengamuk baik secara verbal maupun

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial; Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 253.

³³ Berkowitz, L., *Agresi: Sebab Akibat*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo 1995), hlm. 32.

³⁴ Jalaludin, *Kamus Ilmu Jiwa dan pendidikan*, (Jakarta: CV Majasari Inda, 1997), hlm. 98.

secara fisik karena merasa terhina atau merasa harga dirinya tersinggung.³⁵

c. Pikiran atau kognitif

Penilaian mungkin tidak begitu penting, tetapi jelas bisa mempunyai pengaruh besar. Paling tidak, interpretasi bisa menentukan apakah kejadian emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan, seberapa kuat perasaan yang ditimbulkan dan apakah faktor penahan memainkan peranan. Dengan demikian, pikiran dapat mempengaruhi agresivitas seseorang dengan menentukan kejadian emosionalnya terlebih dahulu.³⁶

d. Pengalaman masa kecil

Pengalaman pada waktu masa kecil memiliki kemungkinan untuk menjadikan anak bertinda agresi emosional, sehingga waktu dewasa menjadi agresif dan anti sosial.

e. Pengaruh teman

Teman merupakan salah satu agen sosialisasi yang dijumpai anak-anak dalam kehidupan, dari waktu kecil hingga dewasa. Teman ini mengajari cara bertindak dalam situasi tertentu, dengan berperan sebagai model dan dengan memberi suatu penerimaan atau dukungan apabila mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas.

³⁵ Berkowitz, L., *Agresi: Sebab Akibat,...* hlm. 75.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

f. Pengaruh kelompok (geng)

Dalam kelompok atau geng, anak-anak merasa dapat penerimaan dan status, mereka merasa penting dalam geng, sementara di tempat lain tidak berharga. Mereka juga mendapatkan dukungan bahwa pandangan dan sikap mereka bersama itu benar, bahkan bahaya yang mereka takuti dapat diatasi. Dukungan ini memainkan peran penting pada perilaku agresif anak. Seorang anak yang mengalami penyimpangan sosial mungkin tidak berani melanggar hukum, tetapi jika bersama teman-teman anggota geng, ia merasa berani dan aman.

g. Lingkungan keluarga

Kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua kondisi tidak menyenangkan ini dapat berupa memberikan sikap dingin, acuh, tidak konsisten terhadap apa yang diinginkan dari si anak, serta memberikan hukuman yang brutal jika si anak tidak mematuhi perintah. Dari kondisi tak menyenangkan tersebut, dapat dipastikan bahwa anak akan menjadi relatif agresif apabila berada di luar lingkungan keluarga.

h. Konflik keluarga

Banyak yang beranggapan bahwa banyak anak nakal merupakan korban penyimpangan sosial dari kondisi keluarga abnormal. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak hanya tumbuh dalam kemiskinan tetapi juga hanya

mempunyai satu orang tua dan bukan dua sehingga mereka belajar untuk tidak menerima norma dan nilai-nilai tradisional masyarakat.

i. Pengaruh Model

Pengaruh model terhadap anak juga bisa mempengaruhi kecenderungan agresif anak, tidak peduli apakah orang lain itu ingin ditiru atau tidak. Dalam psikologi, fenomena ini disebut dengan *modeling* dan mendefinisikannya sebagai pengaruh yang timbul ketika orang lain melihat orang lain (model) bertindak dengan cara tertentu dan kemudian meniru perilaku model.

Adapun faktor yang mempengaruhi agresi antara lain:

a. Provokasi

Dalam agresi ada usaha pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghindaran ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha untuk memberi perlawanan. Kemungkinan hal semacam ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa cara bertahan paling baik adalah dengan menyerang.

b. Kondisi Aversif

Bahkan melukai lawannya jika di dekatnya terdapat benda tajam seperti Kondisi ini adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang. Salah satu faktor pengaruh terjadinya agresi, dikarenakan orang akan mencoba membuat

keseimbangan, diantaranya yakni berusaha menghilangkan atau mengubah situasi itu.

c. Isyarat Agresi

Adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresi, biasa berupa senjata tajam atau orang yang menyebabkan frustrasi. Kehadiran orang yang dibenci atau orang yang menyebabkan frustrasi dapat memicu seseorang melakukan perilaku agresif, biasanya disebabkan oleh dendam yang mendalam sehingga pelaku agresi sulit untuk mengendalikan emosinya. Demikian juga adanya benda tajam dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan agresi juga dapat memicu seseorang untuk melakukan tindak agresif. Sebagai contoh, seseorang yang sedang terlibat adu mulut biasanya akan melakukan kekerasan fisik dengan melempar batu jika di dekatnya terdapat batu ataupun pisau.

d. Kehadiran Orang Lain

Perilaku agresif dapat terjadi karena hadirnya orang lain sebagai objek yang dikenai agresi, terutama jika orang tersebut dianggap sebagai musuh. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sengaja meletakkan beberapa kelereng di lantai ketika mengetahui teman yang dibeninya akan lewat, sehingga temannya jatuh terpeleset.

e. Karakteristik Individu

Berbagai penyebab di luar individu yang bersangkutan akan sulit mencetuskan perbuatan agresif tanpa ada faktor dari dalam. Individu yang memiliki karakteristik agresif mempunyai kecenderungan untuk bertidak agresif kepada siapapun, baik keadan orang yang dianggapnya sebagai musuh atau tidak. Sebagai contoh, seseorang yang terbiasa marah-marah akan mudah marah ketika orang lain berbuat kesalahan terhadapnya meskipun orang tersebut tidak dikenalnya, misalnya ia marah besar bahkan sampai mencaci-maki ketika ada orang lain yang tanpa sengaja menumpahkan minumannya.³⁷

6. Penanganan Agresivitas

Untuk pencegahan maupun penanganan agresivitas dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut:³⁸

a. Hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dijatuhkan kepada orang yang melanggar undang-undang dan

³⁷ Faturochaman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm 87.

³⁸ Harold I. Kaplan, Benjamin J. Sadock, Jack A. Grebb, *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*, terj. Widjadja Kusuma, (Tangerang, Binarupa Aksara: 2010), hlm. 277-278.

sebagainya,³⁹ dalam hal ini hukuman bagi pelaku agresivitas. Hukuman kadangkala efektif sebagai alat menghindari agresi. Temuan penelitian menyatakan bahwa frekuensi atau intensitas perilaku tersebut dapat diturunkan bukan oleh hukuman ringan, seperti pencelaan sosial, tetapi hukuman mungkin tidak selalu menghasilkan efek tersebut, atau bahkan hukuman justru akan meningkatkan agresi.

b. Katarsis

Katarsis merupakan salah satu pengobatan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menumpahkan segala isi hatinya dengan bebas.⁴⁰ Katarsis telah banyak dipercaya bahwa memberikan orang yang marah dengan kemungkinan untuk melakukan perilaku yang ekspresif tetapi tidak menimbulkan cedera dapat menurunkan ketegangan dan memperlemah kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan agresi yang jelas dan kemungkinan berbahaya.

c. Latihan keterampilan sosial

Alasan mengapa banyak orang menjadi terlibat dalam agresi berulang adalah bahwa mereka tidak memiliki keterampilan sosial dasar. Mereka tidak mengetahui cara

³⁹ *Ibid.*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum bahasa Indonesia, hlm. 427.

⁴⁰ *Ibid.*, Heppy El-Raish, hlm.39.

berkomunikasi secara efektif, sehingga mereka mengadopsi gaya ekspresi diri yang kasar. Kejanggalan mereka dalam melakukan tugas dasar tertentu seperti membuat permohonan, melakukan negosiasi dan menampung keluhan serig kali mengganggu teman-teman, kenalan, bahkan orang yang belum dikenalnya. Defisit sosial mereka yang parah tampaknya memastikan bahwa mereka akan mengalami frustasi berulang dan mereka akan sering kali marah kepada orang yang melakukan kontak langsung dengan mereka. Satu teknik untuk menurunkan frekuensi perilaku tersebut dengan memberikan orang tersebut dengan keterampilan sosial yang mereka rasakan tidak dimilikinya. Latihan keterampilan sosial telah diberikan pada berbagai kelompok, termasuk remaja yang sangat agresif, polisi, dan bahkan orang tua yang menyiksa anaknya. (sebagai contoh, komunikasi interpersonal yang membaik dan meningkatnya kemampuan untuk menangani penolakan dan stres), dan menurunnya perilaku agresif yang berhubungan dengan perubahan tersebut seringkali ditemukan. Hasilnya adalah memperkuat dan menyatakan bahwa latihan keterampilan sosial yang tepat dapat menawarkan suatu penekatan untuk menurunkan agresivitas.

d. Empati

Empati merupakan realisasi dan pengertian terhadap perasaan, kebutuhan dan penderitaan orang lain.⁴¹ Jika agresor menyerang orang lain dalam konfrontasi berhadap-hadapan, agresor mungkin menutup, mengabaikan, atau menyangkal tanda-tanda kesakitan dan penderitaan pada korbannya. Jika agresor dikenai umpan balik tersebut, suatu reaksi yang dapat menimbulkan empati dan lalu menurunkan agresi lebih lanjut. Dalam beberapa percobaan, pemaparan dengan tanda-tanda kesakitan atau gangguan pada pihak korban telah menghambat agresi lebih lanjut.

e. Humor (lelucon)

Pengamatan informal menyatakan bahwa kemarahan sering kali dapat diturunkan dengan memaparkan material yang lucu, dan beberapa penelitian laboratorium mendukung hipotesis tersebut. Beberapa jenis humor, yang diajukan dalam beberapa format, dapat menginduksi reaksi atau emosi yang tidak sesuai dengan agresi pada orang yang mengamati humor tersebut.

f. Terapi obat

Beberapa jenis obat dan monitoring klinis sebagai contoh, tekanan darah dan elektroensefalogram (EEG)

⁴¹ *Ibid.*, J.P. Chaplin, hlm. 165.

adalah penting untuk pengobatan yang optimal terhadap orang agresif tertentu. Lithium (Eskalith) tampaknya merupakan obat utama yang menjanjikan bagi beberapa pasien yang menyerang, khususnya kejahatan oleh remaja laki-laki. Antikonvulsan kadang-kadang menurunkan bentuk agresi yang diinduksi kejang, dan mungkin mempunyai efek yang sama pada orang yang tidak menderita epilepsi. Medikasi antipsikotik tampak menurunkan agresi pada pasien psikotik dan nonpsikotik yang melakukan kekerasan. Antidepresan mungkin efektif dalam menurunkan kekerasan pada beberapa pasien depresi. Obat antiangstia tampaknya mempunyai peranan terbatas dalam menurunkan agresi. Obat antiandrogen mungkin efektif dalam pengobatan penyerang seks agresif. Penghambat-beta dan stimulan dapat efektif pada anak yang agresif. Dan terapi elektrokonvulsif mungkin efektif pada sejumlah kecil pasien terseleksi.

C. Hubungan Antara *Mahabbah* dengan Agresivitas

Mahabbah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter manusia. Di mana ketika orang yang jatuh cinta dapat berubah secara drastis. Baginya, apa yang diinginkan dari orang

yang dicintainya pasti akan dilakukan, meskipun terasa berat.⁴² Apalagi dalam hal ini mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Sebab bila tidak ada rasa cinta dan perdamaian dalam kehidupan maka dunia tempat berpijak juga tidak akan rukun dan hanya dikuasai rasa permusuhan dan prasangka buruk yang menimbulkan agresivitas. Sebab dalam *mahabbah*, mampu memberikan motivasi yang membangun bagi manusia. Tidak akan ada lagi suatu rasa yang dapat memotivasi selain rasa cinta dan bahagia.

Mahabbah merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan pembentukan hubungan-hubungan manusiawi yang akrab, dan juga pengikat yang kokoh dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan membuat ikhlas dalam menyembah-Nya, mengikuti jalan-Nya, serta berpegang teguh pada syariat-Nya. *Mahabbah* adalah sebuah metode pendidikan Ilahi yang terkait erat dengan emosi dan perasaan serta membina moral sehingga dapat mencegah dari perilaku menyimpang.⁴³ Konsep *al-Mahabbah* yang digagas oleh Rabi'ah, pada satu sisi sangat mendorong motivasi umat dalam ibadah untuk selalu

⁴² Eko Harianto, *Character Building For Teens*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2011) hlm. 40.

⁴³ Eko Harianto, *Character Building...*, hlm. 180.

lillaahi ta'ala, dengan menyeimbangkan *hablum minallah* dan mestinya jangan sampai mengurangi interaksi *habulum minnas*.⁴⁴

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pemicu umum dari agresi adalah suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah biasanya dipicu oleh hal-hal yang dinilai tidak menyenangkan, seperti kesulitan dalam hidup. Kemudian perasaan marah ini berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam suatu bentuk tertentu pada objek tertentu.⁴⁵ Maka sebagai upaya untuk mencegah terjadinya agresi yaitu dengan meredam emosi marah, salah satunya dengan *maḥabbah*.

Selain emosi marah, kesulitan dalam hidup seringkali membuat seseorang frustrasi. Frustrasi biasanya terjadi apabila maksud-maksud dan keinginan-keinginan yang diperjuangkan mengalami hambatan atau kegagalan.⁴⁶ Sedangkan frustrasi adalah salah satu alat yang paling kuat untuk menyebabkan manusia beragresi.⁴⁷ Dan untuk mengatasi atau mencegah seseorang frustrasi juga dapat dilakukan melalui *maḥabbah*.

Agar persaudaraan sesama mukmin kokoh perlu ada *maḥabbah* (kecintaan) yang dibuktikan dengan membersihkan

⁴⁴ Ahmad Bangun Nasution, Royani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2013) hlm. 125

⁴⁵ Ibid., Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, hlm. 148.

⁴⁶ Sarlito Wirawan sarwono, *Psikologi Sosial; Individu dan Teori-Teori Psikologi sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm.253.

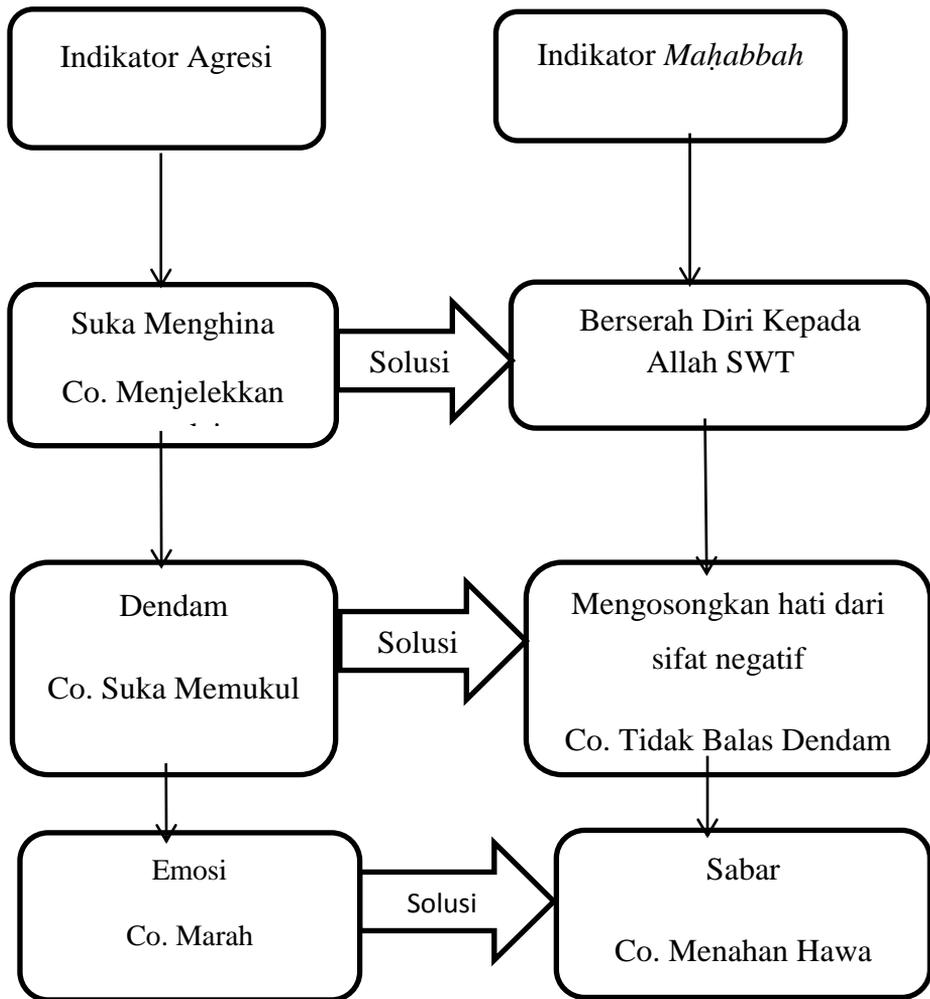
⁴⁷ Ibid., *Sinopsis Psikiatri*, hlm. 274.

hati dari sifat iri, dengki, benci, permusuhan, dan pertengkaran. *Mahabbah* mendorong mukmin memosisikan orang lain seperti diri sendiri.⁴⁸ Sehingga segala sesuatu, baik yang bersifat positif yang berwujud kebaikan negatif yang berbentuk kejahatan, kelebihan dan kekurangan, semua diterima dengan lapang dada. Terselipnya rasa cinta atas apa yang telah ditakdirkan tidak akan menjadi beban dalam diri karena segala apa yang ditakdirkan pasti ada hikmahnya. Seseorang pecinta juga dapat melupakan segala apa yang atau terjadi disekelilingnya, karena kesadaran cintanya telah mendominasi dan memenuhi seluruh kesadaran psikologinya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa *mahabbah* mampu menurunkan agresivitas. Maka kemungkinan besar terdapat hubungan antara *mahabbah* dengan agresivitas, dikarenakan apabila semakin tinggi nilai-nilai *mahabbah* yang ditanamkan dalam diri siswa maka akan rendah agresivitas siswa. Begitu sebaliknya apabila masih rendah nilai-nilai *mahabbah* yang tertanam pada diri siswa maka akan tinggi pula agresivitas siswa.

⁴⁸ M Shoelhi & RA Gunadi, *Seratus Cerita Tentang Akhlak*, (Jakarta: Republika, 2004), hlm. 165.

Mekanisme bagaimana hubungan *maḥabbah* terhadap penurun agresifitas



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari suatu penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian tersebut telah dinyatakan dalam suatu kalimat pertanyaan.⁴⁹ Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ada hubungan antara *Maḥabbah* dengan Agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal

⁴⁹ Amos Neoloka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 169.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional (*correlational studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Maḥabbah*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas.

C. Definisi Operasional

1. *Maḥabbah*

Maḥabbah menurut Rabi'ah al-Adawiyah merupakan rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan

³ *Ibid*, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 38.

⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 115.

⁵ *Ibid*.

tujuan pengabdian kepada Allah.⁶ Cinta menjadi dasar bagi semua perilaku kemanusiaan. Dan cinta juga mewarnai seluruh hubungan kemanusiaan dalam hidupnya. Maka cinta ilahi adalah sumber hakiki yang membentangkan seluruh alam. Dalam hakikatnya ruh alam semesta, yang membentang pada setiap alam kehidupan.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada Harun Nasution dengan konsep Rabi'ah al-Adawiyah, dengan aspek sebagai berikut:⁷

- a) Memeluk kepatuhan kepada Allah, dengan indikator:
 - 1) Senantiasa melaksanakan perintah Allah.
 - 2) Mencintai dan menjalankan ajaran Rasulullah
- b) Menyerahkan hati dan jiwa hanya kepada Allah, dengan indikator:
 - 1) Selalu rindu bertemu Allah.
 - 2) Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari diri yang dikasihi
 - 3) Bersikap pasrah dan *ridha*.

⁶ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufism*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

⁷ Harun Nasution, *Falsafah dan mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) cet. III, hlm, 70.

2. Agresivitas

Agresivitas adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.

Teori yang digunakan landasan untuk mengukur agresivitas dalam penelitian ini merujuk pada teori Buss dan Perry dengan aspek-aspek sebagai berikut:⁸

- a. Agresivitas fisik, misalnya: menendang, memukul, menusuk, dan membakar.
- b. Agresivitas verbal, misalnya: menyakiti menggunakan kata-kata.
- c. Rasa marah, misalnya: muka merah padam, tidak tidak membalas sapaan, mata melotot.
- d. Rasa permusuhan, misalnya: iri, dengki, cemburu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁸ *Ibid.*, *Zikir Al-Asma' Al-Husna*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 85.

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya, populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok, dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan.⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal dengan jumlah siswa 245 yang terbagi dalam 10 kelas, sedangkan kelas Dua Belas tidak diperkenankan jadi sampel karena sedang menghadapi ujian.

TABEL 1

Data Jumlah Siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	X Mia 1	24	118
2	X Mia 2	23	
3	X Mia 3	23	
4	X Is 1	24	
5	X Is 2	24	
6	XI Mia 1	28	127
7	XI Mia 2	26	

⁹ Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 226.

8	XI Mia 3	28	
9	XI Is 1	25	
10	XI Is 2	20	
TOTAL		245	245

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika jumlah responden < 100 maka sampel yang diambil semua dan menjadi penelitian populatif. Sedangkan jika responden > 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% dari populasi.¹⁰

Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar-benar mencerminkan populasinya.¹¹

Suharsimi Arikunto memberikan acuan dalam menentukan jumlah sample penelitian. Apabila subyek

¹⁰ Arilunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 81.

kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15% atau 20-25% atau lebih.¹²

Teknik pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik ini tergolong dalam *probability sampling*, *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹³ Dalam penelitian ini subjek mengambil sampel 20% dari populasi yaitu sebanyak 50 siswa siswi kelas XI SMA al-Irsyad Kota Tegal yang telah memenuhi kriteria agresivitas. Dimana sampel yang diambil memiliki tanda-tanda perilaku agresif seperti suka berkelahi, memukul, mendorong, menggoda.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991), Cet. VII, hlm. 107

¹³ Rohmad & Supriyanto, *Pengantar Statistik*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 119

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam menggunakan skala *likert* ini responden diminta untuk menyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹⁴ Skala yang digunakan adalah skala *Mahabbah* dan skala agresivitas.

Tabel 2. Skor Jawaban Item

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

¹⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 183.

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif (mendukung) sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif (tidak mendukung). Jawaban dari responden dapat di buat skor tertinggi “lima” dan skor terendah “satu” untuk alternatif jawaban kuesioner, setiap pernyataan positif, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu “satu” sampai “lima”.

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala *Mahabbah* dari skripsi milik Lia Aqodah yang berjudul Hubungan Antara *Mahabbah* dan Prestasi Belajar Siswa Mts Miftahul Ulum Desa Karang Kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian tersebut menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu: Skala *Mahabbah* dan Skala Agresivitas. Skala *mahabah*, yang mana skala ini

mengacu pada teorinya Rabi'ah al-Adawiyah dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Blue-print Skala *Maḥabbah*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Memeluk kepatuhan kepada Allah	Senantiasa melaksanakan perintah Allah.	1*, 5, 11, 21, 22*, 23	10, 27*, 3, 37*, 50*	11
		Mencintai dan menjalankan ajaran Rasulullah.	3*, 4*, 12,	2, 12	5
2	Menyerahkan hati dan jiwa hanya kepada Allah	Selalu rindu bertemu Allah.	14, 20*, 26*, 28, 31, 34	13, 19, 28	9

		Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali diri yang dikasihi.	6*, 16, 44, 45*, 46, 47, 48	7, 35, 38, 40*, 41*, 49	13
		Bersikap pasrah dan ridha	8, 15*, 18*, 29*, 32*, 34, 36*, 39*, 42	9, 17*, 43	12

*) item gugur

Berdasarkan uji validitas aitem yang di lakukan terhadap 50 aitem skala *Mahabbah*, terdapat 29 aitem yang valid dan 21 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,329 sampai dengan 0,639. Aitem yang gugur adalah nomor. 1, 3, 4, 6, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 32, 36, 37, 39, 40, 42, 45, 50. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,017 sampai dengan 0,414.

Untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidaknya dapat dilihat jika kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan lebih dari 0,8 adalah baik.¹⁵ Jadi pengujinya reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Skala agresivitas yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh subyek maka semakin tinggi tingkat agresivitasnya, semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah tingkat agresivitasnya. Berikut ini adalah *blue-print* skala agresivitas yang peneliti gunakan:

Tabel 4. Blue-print Skala Agresivitas

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Agresivitas Fisik	Individu mempunyai kontrol diri yang lemah	1, 8, *15	22, *29, 36	6
			2, 9, 16		6

¹⁵ *Ibid.*, Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS, hlm. 104.

		Individu suka memukul		23, *30, *37	
2	Agresivitas Verbal	Individu suka mengancam Individu menghin a	3, *10, *17 *4, 11, 18	24, *31, 38 *25, 32, *39	6 6
3	Kemarahan	Individu mudah marah	5, 12, *19	26, *33, *40	6
4	Permusuhan	Individu selalu mencari masalah Dendam	6, 13, *20 7, 14, *21	*27, *34 *28, 35	5 5

*) item gugur

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung

jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.¹⁶

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi SPSS 16.0 for Windows.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 426.

ukurannya.¹⁷ Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸

Validitas instrumen dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang hendak diukur.

Sugiyono menerangkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁹ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama

¹⁷ Saifudduin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1997), hlm. 5.

¹⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 173.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 168.

oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. *Profesional judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Salah satu metode yang digunakan dalam uji validitas adalah karl person yaitu dengan cara mengkorelasikan skor aitem dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh aitem pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka aitem dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka aitem dinyatakan tidak valid.²⁰

Uji instrument untuk siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal dilakukan terhadap siswa kelas X Mia dan Is dengan jumlah siswa 40. Uji instrumen dilakukan pada tanggal 9 April 2019. Skala disebar sebanyak 40 dan kembali ke peneliti sebanyak 40. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, Cet 1, 2016), hlm 65.

dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 40 aitem dari skala agresivitas, terdapat 22 aitem yang valid dan 18 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,314 sampai dengan 0,685. Aitem yang gugur adalah nomor 4, 10, 15, 17, 19, 20, 21, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 39, 40. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,031 sampai 0,307.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat

pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Jadi reliabilitas menyangkut ketetapan alat ukur.²¹

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alfa Cranbach*, reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

²¹ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Sukses Offset, Cet 1, 2011), hlm. 81.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument

<i>Responden</i>	<i>Variabel</i>	Koefisien reliabilitas Alpha	Keterangan
Siswa kelas XI SMA al-Irsyad Kota Tegal	<i>Maḥabbah</i>	0,83	<i>Reliable</i>
	Agresivitas	0,782	<i>Reliable</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA al-Irsyad Kota Tegal

1. Sejarah Berdiri SMA al-Irsyad Kota Tegal

SMA al-Irsyad merupakan sekolah swasta dengan berbasis islami. SMA al-Irsyad Kota Tegal berdiri bulan juni pada tahun 1985, yang didirikan oleh Yayasan al-Irsyad al-Islamiyah Kota tegal yang terletak di jln. Gajah Mada No 128 Kota Tegal, dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah dengan Nomor : 2114/103/1-87 dari awal mulai berdiri yaitu tahun 1985 sampai sekarang, SMA al-Irsyad Kota Tegal mengalami empat kali Akreditasi :

1. Akreditasi pertama, diakui dengan No SK 011/C/Kop/1/1989 tanggal 1 Februari 1989
2. Akreditasi kedua, disamakan 1994 dengan No piagam 03.827 (U) tertanggal 24 maret 1998
3. Akreditasi ketiga, terakreditasi B tanggal 20 April 2004 dengan No 03 MA.
4. Keempat disamakan terakreditasi A tanggal 29 2007 No : PROP-03 MA 213

2. Visi dan Misi SMA al-Irsyad Kota Tegal

a. Visi SMA al-Irsyad Kota Tegal

Adapun visi yang dimiliki oleh SMA al-Irsyad, yaitu Membentuk generasi penerus bangsa yang islami, disiplin dan berprestasi.

b. Misi SMA al-Irsyad Kota Tegal

- 1) Menumbuh kembangkan suasana sekolah yang religius dengan cara menempatkan nilai-nilai agama islam sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak
- 2) Menumbuhkan kedisiplinan segenap warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah
- 3) Mengembangkan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan bekal keterampilan dan pembentukan watak kepribadian yang mandiri dan bermutu
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah dengan bersih, aman dan tertib.

3. Ekstrakurikuler SMA al-Irsyad Kota Tegal

- a. Keagamaan (Tahfidzul Qur'an)
- b. Computer Club (TKJ, Offices, dan Desain)
- c. English Club dan Arabic Club

- d. Bonsai
- e. Band/ Paduan Suara
- f. Jurnalistik
- g. Olah Raga Drum Band
- h. KIR, Pramuka, PKS, PMR, dan UKS

4. Sarana Prasarana SMA al-Irsyad Kota Tegal

1. Tanah dan Bangunan

Tanah Luas	Penggunaan				
	Bangunan	Halaman	Lap. Or	Kebun	Lain-lain
3382 M ²	1606 M ²	1424 M ²	-	-	350 M ²

2. Data Bangunan dan Ruangan

Sarana / Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
Kelas	22	1606
Laboratorium Fisika	1	108
Laboratorium Komputer	1	81
Laboratorium Bahasa	1	108
Perpustakaan	2	450
OSIS	1	36
Tempat Ibadah	1	2746
KM/WC Guru	6	36

KM/WC Siswa	12	50
Ruang TU	1	48
Gudang	1	30

5. Struktur Kepengurusan SMA al-Irsyad Kota Tegal

Struktur organisasi SMA al-Irsyad Kota Tegal

Kepala Sekolah	Drs. Royim, M.Pd
Bendahara	Jamilah, SH
Ka TU	Siti Aisyah
Waka Kurikulum	Dra. Siti Rahayu
Waka Kesiswaan	M. Agus Fakhruddin, S.Ag
Waka Sarpras	Sakuri, S.Pd
Waka Humas	Awan Onnasis, S.Si

6. Data Guru SMA al-Irsyad Kota Tegal

Drs. Royim M.Pd	Matematika
Dra Chamidah	Sosiologi
Jamilah S.H	Kewarganegaraan

Dra. Siti Rahayu	Kimia
Drs. Kadino	BK
Drs. Yunus Anis	Ekonomi/ Akuntansi
Mulyati, S.Pd	B Indonesia
Dra. Retnowuri H	BK
Drs. Sudibyo	Geografi
Drs. M Zamroni	Biologi
Endang Kusumowati, S.Pd	Geografi
Sudiyo Trijadi	Kimia
Awan Onnasis, S.Si	Biologi
Sakuri, S.Pd	Matematika
Mustoviyah, S.Ag	PAI
Drs. Tri Setiadi	BK
Agus Fakhruddin, S.Ag	Aqidah Ahlaq
Abu tholib, SHI. Msi	Ibadah Syariah
Agus Sasmoyo, SE	Ekonomi
Lies Tyowati, SH	Pkn
Nurjanah, S.Pd	Matematika
Lina Soimatun, S.Pd	Matematika
Diar Kholisoh, S.Pd	B. Inggris
Desi Arief Setiani, S.Pd	Matematika
Adnan Alkah, S.Pd	Penjaskes
Yanuar Ady Prasetyo, S.Pd	Seni Budaya

Ana Aan Setiyono, S.Pd	B. Indonesia
Fitri Amalia, S.Pd	Sosiologi
Dicky Adhiprabowo, S.Pd	B. Inggris
Akhmad Nur Afandi, S.Pd	Fisika
Ade Bagus Sanjaya	Tahsin Qur'an
Bombong Azir Rohly, S.Pd	Seni Budaya + KWU
Maulida Alfi Nurbaeti, S.Pd	Fisika
Eka Ariska Putri, S.Pd	Sejarah
Muamar	Takhfidz Quran
Dwyana Putri Wulandari, S.Pd	B. Indonesia + Sejarah
Latiful Iman, S.Pd	Penjaskes
Rizal Dwi Melani, S.Pd	B. Indonesia + B. Jawa
Ida Parwati, A Md	Tahsin Qur'an
Rokhmatuloh Sholeh, S.Pd I	Tahsin Qur'an
Purwati Handayani, S.Pd	Aqidah akhlak
Alfin Nurkholis, S.Pd I	B. Arab
Wivayatul Amani	Tahsin Qur'an

7. Data Jumlah Siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal

Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Prempuan	
Mia	X Mia 1	10	14	24
	X Mia 2	8	15	23
	X Mia 3	9	14	23
	XI Mia 1	14	14	28
	XI Mia 2	12	14	26
	XI Mia 3	10	18	28
	XII Mia 1	10	13	23
	XII Mia 2	11	12	23
	XII Mia 3	12	12	24
	X Is 1	11	13	24
	X Is 2	10	14	24

Is	XI Is 1	12	13	25
	XI Is 2	10	10	20
	XII Is 1	24	25	49
	XII Is 2	25	23	48
Jumlah		188	224	412

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA al-Irsyad Kota Tegal pada tanggal 15 Juni 2019 dan data di kumpulkan melalui 50 sample, 25 sampel diambil dari kelas XI Mia 3, 25 sampel diambil dari kelas XI Is 1. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPss deskriptif statistik.

Tabel 6. Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
<i>Mahabbah</i>	50	27	74	101	4125	82.50	.752	5.319	28.296
Agresivitas	50	26	44	70	2630	52.60	.666	4.712	22.204
Valid N (listwise)	50								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apapun.

1. Analisis data Deskripsi Penelitian Variabel *Mahabbah*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang

mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 29 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 29 \times 1 = 29$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 5 = 145$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $145 - 29 = 116$
- d. Jarak internal merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $116 : 5 = 23,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

29 52,2 75,4 98,6 121,8 145

Gambar tersebut dibaca :

Internal 29 – 52,2	= sangat rendah
52,2 – 75,4	= rendah
75,4 – 98,6	= cukup
98,6 – 121,8	= tinggi
121,8 – 145	= sangat tinggi

Hasil olahan data dikategorikan menjadi tiga yaitu 1 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2 - 75,4) dalam kondisi *maḥabbah* rendah, 47 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 75,4 – 98,6) dalam kondisi *maḥabbah* yang cukup dan 2 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 98,6 – 121,8) dalam kondisi *maḥabbah* tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal memiliki tingkat *maḥabbah* yang cukup. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis data Deskripsi Penelitian Variabel

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 22 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 22 \times 1 = 22$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 22 \times 5 = 110$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $110 - 22 = 88$
- d. Jarak internal merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah katategori : $88 : 5 = 17,6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

22	39,6	57,2	74,8	92,4	110
----	------	------	------	------	-----

Gambar tersebut dibaca :

Interval 22 – 39,6 : sangat rendah

39,6 – 57,2 : rendah

57,2 – 74,8 : cukup

74,8 – 92,4 : tinggi

92,4 – 110 : sangat tinggi

Hasil olahan data dikategorikan menjadi dua yaitu 46 siswa (dengan interval skor nilai berkisar 39,6 – 57,2) dalam kondisi agresivitas yang rendah, 4 siswa (dengan interval skor

nilai berkisar 57,2 – 74,8) dalam kondisi agresivitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal memiliki tingkat agresivitas yang rendah. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Variabel (50 siswa)	
	<i>Mahabbah (X)</i>	Agresivitas (Y)
Sangat Rendah		
Rendah	1 2%	46 92%
Cukup	47 94%	4 8%
Tinggi	2 4%	
Sangat Tinggi		

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sample diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang distribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Mahabbah</i>	Agresivitas
N	50	50
Normal Parameters ^a		
Mean	82.50	52.60
Std. Deviation	5.319	4.712
Most Extreme Absolute Differences		
Positive	.157	.111
Negative	.157	.111
Kolmogorov-Smirnov Z	-.115	-.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.113	.782
	.168	.573

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *Mahabbah* diperoleh nilai KS-Z = 1,113 dengan taraf signifikansi 0,168 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *mahabbah* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap agresivitas diperoleh nilai KS-Z = 0,782 dengan taraf signifikansi 0,573 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data agresivitas memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui atau menyatakan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Penentuan uji linieritas dapat dinyatakan kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *maḥabbah* terhadap Agresivitas diperoleh (f_{linier}) = 120.190 dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Maḥabbah</i>	* Between	(Combined)	1135.771	15	75.718	10.268	.000
Agresivitas	Groups	Linearity	886.327	1	886.327	120.190	.000
		Deviation from Linearity	249.444	14	17.817	2.416	.018
	Within Groups		250.729	34	7.374		

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Mahabbah</i>	* Between	(Combined)	1135.771	15	75.718	10.268	.000
Agresivitas	Groups	Linearity	886.327	1	886.327	120.190	.000
		Deviation from Linearity	249.444	14	17.817	2.416	.018
	Within Groups		250.729	34	7.374		
	Total		1386.500	49			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas dapat di lihat hasil tersebut linear yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *mahabbah* dan skala agresivitas

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *mahabbah* dan agresivitas siswa pada siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irshad Kota Tegal diperoleh $r_{xy} = 0,800$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

	<i>Maḥabbah</i>	Agresivitas
<i>Maḥabbah</i> Pearson Correlation	1	.800**
Sig. (2-tailed)		.000
N	50	50
Agresivitas Pearson Correlation	.800**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat korelasi positif antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al Irshad Kota Tegal. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irshad Kota Tegal

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $r_{xy} = 0,800$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *mahabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal, hasil tersebut di atas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *mahabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal.

Hasil olahan data pada variabel *mahabbah*. Diperoleh 1 siswa dari 50 siswa atau 2% dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2 - 75,4 memiliki tingkat *mahabbah* rendah. Dan 47 dari 50 siswa atau 94% dengan interval skor nilai berkisar antara 75,4 - 98,6 memiliki tingkat *mahabbah* cukup. Dan 2 dari 50 siswa atau 4% dengan interval skor nilai berkisar antara 98,6 - 121,8 memiliki tingkat *mahabbah* tinggi. Kemudian berdasarkan hasil olahan data pada variabel agresivitas, diperoleh 46 siswa dari 50 siswa atau 92% dengan interval skor nilai berkisar antara 39,6 - 57,2 memiliki tingkat agresivitas rendah. Dan 4 dari 50 siswa atau 8% dengan interval skor nilai berkisar antara 57,2 - 74,8 memiliki tingkat agresivitas cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal memiliki tingkat *mahabbah* cukup dan agresivitas yang rendah.

Agresivitas adalah suatu tindakan dapat melukai seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang disengaja. Agresi merupakan tingkah laku individu yang dimaksudkan untuk untuk melukai atau untuk mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, serta ketidakinginan korban menerima tingkah pelaku.¹ Pemicu yang umum dari agresi adalah ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam bentuk tertentu dan pada objek tertentu. Marah adalah suatu reaksi terhadap stimulus yang tidak menyenangkan atau mengancam. Dalam keadaan marah seseorang telah dipengaruhi sedemikian rupa hingga pada umumnya individu kurang lagi dapat menguasai diri.² salah satu cara untuk mengontrol agresivitas adalah dengan menerapkan konsep *mahabbah* yan disertai denan tindakan.

Mahabbah mengandung makna keteguhan dan kemandirian sikap untuk konsisten kepada apa yang dicintainya, dan selalu

¹ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm. 61.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002) hlm. 229

memikirkan yang dicintai. Al-junaid menyatakan bahwa seorang yang dilanca cinta akan dipenuhi oleh ingatan pada sang kekasih, hingga tak satu pun yang tertinggal, bahkan ia melupakan sifatnya sendiri.³

Seperti salah satu tokoh sufi yang terkenal yaitu Rabi'ah al-Adawiyah mengajarkan kepada setiap manusia bahwa hidup adalah cinta, cinta terhadap sesama manusia, cinta kepada seluruh alam semesta karena dia ciptaan Allah. Cinta terhadap *qada* dan *qadar* karena keduanya adalah masalah yang mulia dari kekasih. Oleh sebab itu, cinta harus dijadikan sebagai dasar bagi semua perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan ini.

Mahabbah atau cinta yang dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku dan telah melekat pada diri seseorang tentunya akan menghasilkan pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Diantaranya yaitu timbulnya pengabdian terhadap Allah, timbulnya rasa selalu mengingat Allah, dan rela serta berpasrah diri terhadap ketentuan Allah. Sebagaimana yang dipraktikkan siwa SMA al-Irsyad Kota Tegal yakni dengan pelaksanaan sholat jama'ah, melantunkan do'a sebelum dimulainya pelajaran, mentaati peraturan sekolah dan membentuk hubungan yang baik antar sesama manusia.

Rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdian

³ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: As-salam Sejahtera, 2012), hlm. 101.

kepada Allah.⁴ Bahkan rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi dicinta. Semua itu dilakukan dengan tidak sedikitpun perasaan berat atau tertekan, melainkan semata-mata hanya kesengangan.⁵ *Mahabbah* mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya dan mencegah untuk tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dengan kesungguhan hati ia akan berusaha agar dirinya dimata Allah adalah seorang hamba yang pantas untuk dicintai-Nya, bukan seorang hambayang harus diberi siksa da azab.⁶

Implikasi *mahabbah* dalam kehidupan akan membentuk sikap konsisten dan penuh konsentrasi terhadap apa yang diusahakan, dengan atau tanpa merasa berat dan sulit untuk mencapainya karena segala sesuatunya dilakukan dengan penuh kesenangan, tanpa ada perasaan keterterpaksaan dan tertekan.⁷ Selain itu kesadaran cinta juga mampu memberikan implikasi terhadap diri seorang pencinta dengan sikap saling mengharai antar sesamanya.

⁴ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 125.

⁵ Moenir Nahrowi Tohir,..... hlm. 101-102

⁶ Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*,... hlm. 122.

⁷ Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi; telaah atas pemikiran psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49.

Maḥabbah juga mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *rida* Allah SWT. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi kewajiban-Nya atas dirinya dan mencegah untuk tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya. *Maḥabbah* yang sudah melekat dalam diri para pencinta menjadikannya terus-menerus berusaha dengan kesungguhan hati agar dirinya dimata Allah SWT adalah seorang hamba yang pantas untuk dicintai-Nya.

Ada beberapa alasan mengapa hanya Allah SWT patut dijadikan kekasih. Pertama, cinta-Nya kekal, sempurna, wujudnya abadi, dan menghindari kerusakan, penolakan dan kekurangan. Kedua, cinta-Nya adalah sebaik-baik cinta, satu cinta yang tidak banyak menuntut tetapi lebih banyak memberi. Ketiga, cinta-Nya akan bermuara pada keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki.⁸

Sebagai kekasih yang sempurna, seluruh manusia berusaha mendapatkan cinta-Nya. Menurut Ibnu Arabi cinta dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Cint Ilahiah (*hubb Ilahi*)

Cinta *Khaliq* kepada makhluk dimana Dia menciptakan diri-Nya, yaitu menerbitkan bentuk temat Dia mengungkapkan diri-Nya, dan pada sisi lain cinta makhluk kepada *Khaliqnya*, yang tidak lain adalah hasrat Tuhan yang tersingkap dalam makhluk, rindu untuk

⁸ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 42.

kembali kepada Dia, setelah Dia merindukan sebagai Tuhan yang tersembunyi, untuk dikenal dalam diri makhluk inilah dialog abadi antara pasangan Ilahi manusia.⁹

2. Cinta Spiritual (*hubb ruhani*)

Cinta yang menyatu untuk para pecinta, karena dia mencintai kekasih demi sang kekasih tu sendiri. Cinta ini membuat orang kehilangan akalanya dan membuat orang tidak lagi sadar akan dirinya. Keterpesonnya mengandung kegembiraan dalam pengetahuan spiritual bukan kesenangan nafsu.¹⁰ Cinta spiritual merupakan cinta yang lebih tinggi dari cinta Alami, dia bukan lagi sebuah hasrat sekedar untuk kenikmatan fisik, tapi cinta dengan dimensi yang lebih jauh dan lebih dalam melingkupi sisi hati, jiwa dan kekuatan yang lebih tinggi di luar diri manusia.

3. Cinta Alami (*Hubb Tabi'i*)

Cinta yang berhasrat untuk memiliki dan mencari kepuasan hasratnya sendiri tanpa mempedulikan kepuasan kekasih.¹¹ Karakteristik cinta alamiah adalah pecinta hanya mencintai yang dicintainya demi kesenangan dan

⁹ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhardi (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 187.

¹⁰ Histenstein Stephan, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Trj. Wibowo Budi Santoso (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2001), hlm. 258.

¹¹ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, h. 187.

mencari kebahagiaan dalam diri kekasih. Jadi pecinta mencintai kekasih hanya demi dirinya sendiri, bukan demi kekasih.¹² Cinta ini berada pada kehidupan sehari-hari kita, seperti cinta seksualitas, persahabatan, dan hubungan-hubungan daya tarik. Nafsu seksual bukanlah bentuk sebenarnya dari tujuan akhir cinta, ia lebih berarti cinta fisik biasa.

Berkaitan dengan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal golongan *maḥabbah* yang sesuai dengan susunan *maḥabbah* diatas adalah berada pada susunan cinta biasa dan spiritual. Diatas dijelaskan bahwa cinta tertinggi yaitu cinta Ilahi, yang hanya dirasakan oleh para Nabi dalam berhubungan dengan Allah. Seorang siswa belum mampu mencapai cinta Ilahi yang sesungguhnya karena nilai kecintaannya kepada Allah hanya sebatas cinta spiritual saja yang paling tinggi. Cinta yang mampu melingkupi sisi hati dan jiwa, diperlihatkan dengan selalu merasa dekat dengan Allah, melakukan apapun yang diperintahkan-Nya, dan menyerahkan seluruhnya hanya kepada Allah SWT.

Dari penjelasan mengenai *maḥabbah* di atas terlihat bahwa *maḥabbah* merupakan suatu bentuk urusan hati seorang manusia dengan mencintai Allah pencipta alam semesta tanpa ada penghalang diantaranya, ikhlas dan mengosongkan hati selain

¹² Histenstein Stephan, *dari Keragaman ke Kesatuan*, hlm. 257.

yang dicintai, secara suci, adanya sikap kepasrahan, tanpa beban, sehingga muncul suatu perasaan menyenangkan ketika bisa merasa dekat dengan Allah SWT, dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan beribadah melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Misalnya dengan melakukan sholat, berzikir, membaca al-Quran, dan lain sebagainya. Seorang siswa yang saling menghargai antar sesama teman dan selalu berusaha dengan sepenuh hati, menaati peraturan sekolah dan menjaga konsistensi belajar dikelas.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa sekolah SMA al-Irsyad Kota Tegal merupakan sekolah yang berlandaskan keislaman sehingga ilmu yang diterapkan tidak hanya ilmu pengetahuan umum melainkan ilmu-ilmu agama yang diantaranya memiliki porsi yang sama. Sehingga siswa memiliki bekal keilmuan yang mampu membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ilmu agama sebagaimana bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruangan lingkup kehidupan kehidupan yang luas. Selain itu dampak bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian, secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri).¹³

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *mahabbah* dengan agresivitas SMA al-Irsyad

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 245.

Kota Tegal mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas siswa memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,01$, berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Hasil olahan data pada variabel *maḥabbah*. Diperoleh 1 siswa dari 50 siswa atau 2% dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2 - 75,4 memiliki tingkat *maḥabbah* rendah. Dan 47 dari 50 siswa atau 94% dengan interval skor nilai berkisar antara 75,4 – 98,6 memiliki tingkat *maḥabbah* cukup. Dan 2 dari 50 siswa atau 4% dengan interval skor nilai berkisar antara 98,6 – 121,8 memiliki tingkat *maḥabbah* tinggi.
2. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel agresivitas, diperoleh 46 siswa dari 50 siswa atau 92% dengan interval skor nilai berkisar antara 39,6 – 57,2 memiliki tingkat agresivitas rendah. Dan 4 dari 50 siswa atau 8% dengan interval skor nilai berkisar antara 57,2 – 74,8 memiliki tingkat agresivitas cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA al-Irsyad Kota Tegal memiliki tingkat *maḥabbah* cukup dan agresivitas yang rendah.
3. Berdasarkan analisis hasil menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan uji hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal diperoleh $r_{xy} = 0,800$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu

terdapat korelasi positif antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara *maḥabbah* dengan agresivitas di SMA al-Irsyad Kota Tegal.

B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dasar dan terdapat banyak keterbatasan dalam pengambilan subjek penelitian, juga waktu penelitian yang sangat singkat sehingga hasil yang diperoleh dari perlakuan kurang maksimal. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *maḥabbah* yang cocok untuk mengatasi sifat-sifat negatif selain dari agresivitas.
2. Bagi SMA al-Irsyad Kota Tegal, hendaknya senantiasa meningkatkan sikap *maḥabbah* yang akan menimbulkan energi-energi positif dan motivasi yang kuat dalam diri siswa sehingga dapat menurunkan agresivitas, juga akan sangat membantu siswa dalam menghadapi berbagai hal dalam mencapai keberhasilan.
3. Bagi para pendidik bukanlah guru saja, melainkan orang tua, keluarga, dapat memberikan kontribusi dan inovasi dalam mengembangkan suatu metode penganan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengontrol emosi pada dirinya sehingga akan mengurangi frekuensi perilaku agresif yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adam, Samsul Munir, *Kisah Sejuta Hikmah Kaum Sufi*, Jakarta:Amzah, 2008.
- An-NaisAburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim, Kitab Al-Birr Ash Shillah Wal Adab, Bab Idza Ahabba...*, 2012, Juz 2 No. Hadis 6705.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1991, Cet. VII.
- Arilunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1997.
- Boeree, C. George, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Prismashophie, 2008.
- Bukhari, al. Abu Abdullah bin Ismail, *Shahih Bukhari, KitAbur Riqaq, Bab Tawadu'*, 2012, Juz 2, NO. Hadis 6502.
- Bukhori, Baidi, *Zikir Al-Azma' Al-Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2008.

- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Corbin, Henry, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn ‘Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhardi, Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Faturochaman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Gulen, Muhammad Fethullah, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta: Republika, 2013.
- Harianto, Eko, *Character Building For Teeens*, Yogyakarta: Leutika Prio, 2011.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/28/16225911/kronologi-tawuran-antar-pelajar-smk-pa-vs-smk-kbm-yang-tewaskan-satu>. Diakses pada 08/12/2018 pukul 14:50 WIB.
- https://www.academia.edu/13138401/TASAWUF_IRFANI_BIOGRAFI_DAN_PEMIKIRAN_RABI_AH_ADAWIYAH Diakses pada 12/10/2019 pukul 21:56 WIB.
- Hudaniah & Dayakisni, T. H, 2006, *Psikologi Sosial*, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Imam Hanafi & Munandir, *Kamus Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005.
- Isnaeni, Mohd Aji, 2012, “*Sastra Islam dan Mahabbah Konsep Al-Hub Al-Ilahi Rabi’ah Al-adawiyah dan Pengaruhnya dalam Tasawuf*” No 25 tahun XXIV/ Desember 2012.
- Jack A. Grebb, Harold I. Kaplan, Benjamin J. Sadock, *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*, terj. Widjadja Kusuma, Tangerang, Binarupa Aksara: 2010.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jalaludin, *Kamus Ilmu Jiwa dan pendidikan*, Jakarta:CV Majasari Inda, 1997.
- Kartini, Herlen Kartini, “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku agresif pada Siswa SMA Katolik W.R. Soepratman Samarinda”, *Psikoborneo*, Vol.4 No.4, Maret, 2016.
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989, Cet. VI.
- Koswara, *Agresi Manusia*, Bandung: PT.Erasco, 1988.
- L., Berkowitz, *Agresi: Sebab Akibat*, Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo 1995.
- Mahmudah, Siti, *Psikologi Sosial*, Malang:UIN-Maliki Press, 2012.
- Margaret, Smith, *Rabi'ah the Mystic & Her Fellow-Saints in Islam*, Terj. Jamilah Baraja, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog antara tasawuf dan Psikologi; Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mujib, Abdul, *Risalah Cinta*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Myers, David G., *Psikologi Sosial*, Jakarta: SalembaHumanika, 2012.
- Nasution, Harun, *Falsafah dan mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983 cet. III.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.

- Neoloka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Papalia, Diane E., *Human Development*, Jakarta, Kencana, 2008.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, Cet 1, 2016.
- Purnomo, Rochmat aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, Cet 1, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Qandil, Abdul Mun'i, *Rabi'ah al-Adawiyah, Adzrau al-Basrah al-Batul*, Terj. Herry Muhammad, *Perjalanan Hidup Rabi'ah al-Adawiyah Dan Cintanya Kepada Allah*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1993.
- RA Gunadi & M Shoelhi &, *Seratus Cerita Tentang Akhlak*, Jakarta: Republika, 2004.
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rofi'ie , Abd. Halim, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Rosyidah, Hani, "Iklim Kelas dan Kecemasan Akademik pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Lasem, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, tesis.
- Royani Hanum Siregar, Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*, Jakarta:Rajawali Pres, 2013.

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial; Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Siregar, H.A Rivay, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufism*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012..
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Stephan, Histenstein, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi, Trj. Wibowo Budi Santoso*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyanto & Rohmad, *Pengantar Statistik*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Sukses Offset, Cet 1, 2011.
- Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta: As-salam Sejahtera, 2012.
- Ulama'i, Hasan Asy'ari, dkk, *Pedoman penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin*, Semarang, 2013.

Walgito, Bimo, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Widodo, Hendro, "*Mengoptimalkan Peran Guru dalam Mengatasi Agresivitas Siswa*", dalam *Suara Merdeka*: Universitas Ahmad Dahlan, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, *Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*, departemen Agama 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

TOTAL	Pearson Correlation	TOTAL
	Sig. (2-tailed)	1
	N	
VAR00001	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.403(**)
	N	.010
VAR00002	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.405(**)
	N	.010
VAR00003	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.412(**)
	N	.008
VAR00004	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.278
	N	.083
VAR00005	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.433(**)
	N	.005
VAR00006	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.419(**)
	N	.007
VAR00007	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.343(*)
	N	.030
VAR00008	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.417(**)
	N	.007
VAR00009	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.343(*)
	N	.030
VAR00010	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.293
	N	.067
VAR00011	Pearson Correlation	40
	Sig. (2-tailed)	.578(**)
	N	.000

		40
VAR00012	Pearson Correlation	.418(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
VAR00013	Pearson Correlation	.685(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00014	Pearson Correlation	.427(**)
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	40
VAR00015	Pearson Correlation	.251
	Sig. (2-tailed)	.118
	N	40
VAR00016	Pearson Correlation	.358(*)
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	40
VAR00017	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	40
VAR00018	Pearson Correlation	.347(*)
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	40
VAR00019	Pearson Correlation	.058
	Sig. (2-tailed)	.721
	N	40
VAR00020	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	40
VAR00021	Pearson Correlation	.260
	Sig. (2-tailed)	.105
	N	40
VAR00022	Pearson Correlation	.350(*)
	Sig. (2-tailed)	.027

	N	40
VAR00023	Pearson Correlation	.359(*)
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	40
VAR00024	Pearson Correlation	.519(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
VAR00025	Pearson Correlation	.257
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	40
VAR00026	Pearson Correlation	.535(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
VAR00027	Pearson Correlation	.173
	Sig. (2-tailed)	.286
	N	40
VAR00028	Pearson Correlation	.228
	Sig. (2-tailed)	.157
	N	40
VAR00029	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	40
VAR00030	Pearson Correlation	.223
	Sig. (2-tailed)	.167
	N	40
VAR00031	Pearson Correlation	.142
	Sig. (2-tailed)	.381
	N	40
VAR00032	Pearson Correlation	.314(*)
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	40
VAR00033	Pearson Correlation	.226
	Sig. (2-tailed)	.160
	N	40
VAR00034	Pearson Correlation	.106
	Sig. (2-tailed)	.514
	N	40

VAR00035	Pearson Correlation	.418(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
VAR00036	Pearson Correlation	.333(*)
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	40
VAR00037	Pearson Correlation	.186
	Sig. (2-tailed)	.250
	N	40
VAR00038	Pearson Correlation	.374(*)
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	40
VAR00039	Pearson Correlation	.121
	Sig. (2-tailed)	.458
	N	40
VAR00040	Pearson Correlation	.031
	Sig. (2-tailed)	.851
	N	40

Uji Validitas Skala Agresivitas

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Reliabilitas Skala Agresivitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	40

B. Skala Penelitian *Mahabbah*

IDENTITAS DIRI

Nama :
Umur :
Kelas :
Jenis kelamin : L / P (dilingkari)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang berada di sebelah kanan.
 - Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
 - Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
 - Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun Empat pilihan yang disediakan yaitu:

- SS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan yang Anda alami.
- S** : Bila pernyataan tersebut **SETUJU** dengan yang Anda alami.
- KS** : Bila pernyataan tersebut **KURANG SETUJU** dengan yang Anda alami.

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

STS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

Contoh :

Cara menjawab

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		√				

Jika ingin mengganti jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	ST S
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		≠		√		

2. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.
3. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering membantah tutur kata orangtua					
2	Meskipun tidak makan sahur, saya akan tetap berpuasa					
3	Saya protes kepada Allah jika saya selalu diberi masalah hidup					
4	Setiap hari saya mengucapkan syukur kepada Allah atas nikmat ataupun cobaan yang diberikan					
5	Saya sering lupa sholat ketika saya bermain					
6	Saya sering mencontek atau berbuat curang saat ujian					
7	Saya merasa malu kepada Allah, jika saya berbuat maksiat					
8	Saya merasa menyesal jika saya meninggalkan sholat					

	malam					
9	Saya jarang membayar hutang puasa ramadhan					
10	Saya senang berlama-lama berdzikir dan memuji nama Allah					
11	Saya tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu					
12	Wirid saya lakukan hanya ketika saya sholat berjama'ah di masjid					
13	Saya tidak berani berbuat dosa karena Allah selalu mengawasi					
14	Saya sering menjalankan sholat wajib tidak tepat waktu					
15	Saya hanya ingat kepada Allah disaat mendapatkan masalah					
16	Saya percaya bahwa Allah akan membalas segala perbuatan baik saya					

17	Saya menjalankan puasa Ramadhan sebulan penuh					
18	Setiap usai sholat saya selalu menyempatkan untuk berdzikir atau berwirid					
19	Saya menjalankan puasa Ramadhan masih jarang-jarang					
20	Setiap selesai sholat saya selalu berdo'a					
21	Setiap berjanji, saya sering ingkar dengan berbagai macam alasan					
22	Saya selalu berbuat jail terhadap teman saya					
23	Saya berusaha untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama					
24	Jika saya melanggar perintah agama saya biasa-biasa saja					
25	Bagi saya bertindak dulu lebih baik dibandingkan memikirkan hasil					
26	Saya selalu merasa mampu					

	menghindari perbuatan keji dan dosa					
27	Saya akan menyesali dengan sungguh-sungguh jika saya berbuat dosa					
28	Saya akan menyesali dengan sungguh-sungguh jika saya berbuat dosa					
29	Saya sering melanggar peraturan di sekolah seperti telat					

C. Skala Penelitian Agresivitas

a. Skala Uji Coba Agresivitas

IDENTITAS DIRI

Nama :
Umur :
Kelas :
Jenis kelamin : L / P (dilingkari)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang berada di sebelah kanan.
 - Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
 - Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
 - Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun Empat pilihan yang disediakan yaitu:

- SS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan yang Anda alami.
- S** : Bila pernyataan tersebut **SETUJU** dengan yang Anda alami.
- KS** : Bila pernyataan tersebut **KURANG SETUJU** dengan yang Anda alami.

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

STS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

Contoh :

Cara menjawab

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		√				

Jika ingin mengganti jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		≠		√		

2. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.
3. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.

4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak bisa mengontrol keinginan untuk menyerang orang lain					
2	Saya senang memukul teman saya tanpa sebab					
3	Menakuti orang dengan ancaman adalah hal yang mengasikan					
4	Jika ada teman saya yang salah saya selalu mengolok-ngolok					
5	Ketika teman berbuat baik kepada saya, saya selalu berfikir negatif					
6	Saya selalu membuat gaduh didalam kelas					
7	Saya ajak teman saya					

	untuk menjauhi orang yang saya benci					
8	Terkadang saya mudah lepas kendali untuk alasan yang tak pasti					
9	Setelah memukuli teman maka saya mampu menyelesaikan permasalahan berikutnya					
10	Saya sering mengancam untuk mendapatkan yang saya inginkan					
11	Mengejek teman merupakan hal yang mengasikan bagiku					
12	Saya selalu berprasangka buruk kepada teman saya, ketika saya tidak bersamanya					
13	Saya sering menyakiti teman					
14	Saya orang yang mudah					

	tersinggung					
15	Saya orang yang mudah terprovokasi oleh orang lain					
16	Terkadang saya begitu ingin memukul teman					
17	Jika seseorang memukul saya, saya akan membalasnya					
18	Saya akan marah jika teman saya tidak melaksanakan perintah saya					
19	Saya membenci orang yang tidak sependapat dengan saya					
20	Saya akan membenci orang yang mencela saya					
21	Saya sering membantah perkataan orang tua					
22	Meskipun seorang teman berbicara kasar kepada saya, saya akan					

	tetap menjawab dengan bahasa yang halus					
23	Saya merasa tidak ampai hati untuk menjelekan seorang teman di depan orang lain, meskipun dia telah menyakiti saya					
24	Saya merasa takut untuk memulai pertengkaran					
25	Meskipun hati saya dibuat jengkel oleh seorang teman, saya tidak bicara kasar terhadap teman saya					
26	Saya berusaha sabar saat berhadapan dengan orang yang telah menghina saya					
27	Saya suka membela teman meskipun teman berbuat salah					
28	Saya akan menolong seseorang yang terkena					

	musibah meskipun dia saya benci					
29	Saya lebih suka menasehati daripada memarahi teman-teman yang suka berbicara keras					
30	Jika saya bergurau dengan teman, saya gunakan kata-kata kasar agar kelihatan lebih akrab					
31	Bila saya merasa dicurigai oleh lawan dalam sebuah permainan, maka saya tidak akan membalas kecurangan tersebut					
32	Saya tipe orang yang menyendiri					
33	Saya selalu berprasangka baik terhadap teman saya					
34	Saya mudah bergaul					

	dengan teman baru					
35	Saya orang yang tidak mudah tersinggung					
36	Jika seseorang memukul saya, saya tidak membalasnya					
37	Jika ada teman saya yang salah saya akan menasehatinya					
38	Ketika teman saya berbuat baik kepada saya, saya akan berbuat baik kepadanya					
39	Saya ajak teman saya untk berbuat baik					
40	Saya tidak membenci meskipun orang tersebut telah mencela saya					

b. skala Penelitian Agresivitas

IDENTITAS DIRI

Nama :
Umur :
Kelas :
Jenis kelamin : L / P (dilingkari)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

6. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang berada di sebelah kanan.
- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
 - Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
 - Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun Empat pilihan yang disediakan yaitu:

SS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan yang Anda alami.

S : Bila pernyataan tersebut **SETUJU** dengan yang Anda alami.

KS : Bila pernyataan tersebut **KURANG SETUJU** dengan yang Anda alami.

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

STS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

Contoh :

Cara menjawab

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		√				

Jika ingin mengganti jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami potensi dalam diri sendiri					
		≠		√		

7. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.
8. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
9. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
10. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak bisa mengontrol keinginan untuk menyerang orang lain					
2	Saya senang memukul teman saya tanpa sebab					
3	Menakuti orang dengan ancaman adalah hal yang mengasikan					
4	Ketika teman berbuat baik kepada saya, saya selalu berfikir negatif					
5	Saya selalu membuat gaduh didalam kelas					
6	Saya ajak teman saya untuk menjauhi orang yang saya benci					
7	Terkadang saya mudah lepas kendali untuk alasan yang tak pasti					
8	Setelah memukul teman maka saya mampu menyelesaikan permasalahan berikutnya					
9	Mengejek teman merupakan hal yang mengasikan bagiku					

10	Saya selalu berprasangka buruk kepada teman saya, ketika saya tidak bersamanya					
11	Saya sering menyakiti teman					
12	Saya orang yang mudah tersinggung					
13	Terkadang saya begitu ingin memukul teman					
14	Saya akan marah jika teman saya tidak melaksanakan perintah saya					
15	Meskipun seorang teman berbicara kasar kepada saya, saya akan tetap menjawab dengan bahasa yang halus					
16	Saya merasa tidak ampai hati untuk menjelek-jelekan seorang teman di depan orang lain, meskipun dia telah menyakiti saya					
17	Saya merasa takut untuk memulai pertengkaran					
18	Saya berusaha sabar saat berhadapan dengan orang yang telah menghina saya					

19	Saya tipe orang yang menyendiri					
20	Saya orang yang tidak mudah tersinggung					
21	Jika seseorang memukul saya, saya tidak membalasnya					
22	Ketika teman saya berbuat baik kepada saya, saya akan berbuat baik kepadanya					

Lampiran C

Tabulasi Data Penelitian Skala *Mahabbah* dan Data Penelitian Skala Agresivitas SMA al Irsyad Kota Tegal

a. Tabulasi data *mahabbah*

4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	5	3	4	5	3	4	3	2	3	5	5	2	3	4	2	100
5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	3	5	92
4	3	2	1	2	5	4	3	3	3	2	2	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	2	101
4	4	3	1	3	3	1	3	2	4	5	1	4	2	2	2	3	3	2	5	3	4	3	3	2	3	5	2	85	
3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	5	4	2	5	3	2	3	3	4	1	87	
3	4	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	82	
3	3	4	2	3	3	5	3	2	3	5	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	5	3	3	2	4	2	5	88
4	3	2	2	2	1	3	2	3	4	2	5	3	4	5	4	3	1	2	4	3	2	5	2	4	3	3	4	4	89
4	4	4	4	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	3	4	5	2	3	2	4	2	4	5	2	4	2	81
3	4	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	5	3	4	2	3	4	5	2	4	3	3	5	3	86
1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	1	2	5	4	3	3	4	2	79	
2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	4	2	5	4	3	4	2	4	4	1	5	3	5	2	2	4	2	76	
3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	5	1	80
3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	4	3	1	3	5	4	3	3	4	4	2	3	5	3	2	80
1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	5	2	4	3	2	3	3	5	3	2	5	1	74
1	2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	2	2	5	2	3	4	5	3	3	2	3	5	4	79
3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	4	3	3	2	3	4	2	5	3	4	4	5	2	2	5	2	5	78
2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	3	2	2	5	1	5	4	3	4	4	2	3	2	4	5	4	3	5	3	86
1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	2	5	3	3	5	80
3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	80
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	1	2	2	5	4	2	3	5	2	80
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	76
1	2	4	2	3	1	1	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	5	3	3	2	80
3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	5	2	3	2	3	2	76	
3	3	1	2	1	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	2	5	2	2	2	4	4	2	5	4	3	2	81	
1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	4	5	3	5	3	4	4	3	82	
2	2	1	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	76	
1	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	5	2	3	2	3	4	3	4	3	4	5	2	5	4	2	85
1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	5	2	4	2	4	2	3	4	5	4	2	4	3	79
2	3	2	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	5	2	2	82
2	2	2	1	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	5	2	2	2	3	3	79
2	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	5	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	5	5	2	80
1	2	4	2	1	2	4	3	2	4	2	5	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	5	5	3	4	2	85
1	2	2	2	1	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	5	2	4	4	3	5	2	4	2	1	83	
2	1	1	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	5	2	81
2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	5	2	3	2	83
2	3	2	4	2	3	2	4	2	1	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	5	4	4	2	82
2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	5	2	5	4	1	84
1	1	2	2	4	2	1	2	1	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	5	4	3	86
1	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	2	5	4	3	85	
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	4	2	2	4	1	79		
3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	77
3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	81

3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	5	3	2	81	
3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	82
3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	1	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	79	
3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	4	5	3	3	4	2	3	5	2	2	3	83	
3	5	4	3	2	2	2	5	3	1	4	2	4	4	5	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	5	2	90	
3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	5	4	2	4	4	2	2	85	
3	4	2	4	1	3	4	3	2	3	2	2	4	5	3	4	2	3	1	4	3	1	1	4	2	3	3	3	80	

b. Tabulasi data uji coba agresivitas

2	3	3	2	2	2	2	3	2	5	3	2	2	2	3	3	5	2	2	2	3	2	2	2	3	5	2	3	5	2	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	5	2	2	3	2	3	3	2	2	5	3	2	2	5	3	2	5
3	4	4	1	1	1	5	3	3	4	1	1	3	1	1	4	1	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	1	1	1	
3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	
4	3	2	4	2	3	3	5	5	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	
4	3	2	4	5	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	5	4	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	
1	2	3	4	1	2	2	4	5	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	2	1	1	4	3	
2	1	2	2	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	4	4	2	4	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	
2	2	2	2	5	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
1	4	1	3	1	1	1	4	2	1	4	3	1	2	3	4	1	2	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	5		
2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	4	1	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2		
3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	
2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	
1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	3	4	2	1	3	4	3	
1	2	2	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	
1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	3	1	2	2	1	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	4	1	2	2	
1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	
4	3	2	1	1	3	3	2	3	3	1	4	2	2	2	4	1	1	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	
1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	
3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	1	4	1	4	3	4	3	5	3	3	4	
4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	4	3	1	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	
1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	4	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	
2	4	4	1	2	2	3	4	2	1	1	3	4	3	1	4	1	1	2	1	4	2	4	4	1	2	1	4	3	4	
2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	5	2	
2	4	1	3	1	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	
1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	1	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	
3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	1	2	2	
3	4	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
2	4	4	2	5	4	2	2	2	4	5	4	4	3	2	4	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3
1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	1	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	
3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	
1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	1	2	5	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
1	3	1	4	3	2	1	1	3	2	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	5	4	2	3	1	3	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	5	1	1	2	4	5	4	1	2	3	2	2	2	
1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	
2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3

2 3 2 3 2 2 3 2 3 3 103
2 2 3 2 3 3 3 3 2 2 110
2 2 3 2 2 3 2 3 2 1 100
3 4 4 1 4 4 3 3 2 1 118
1 2 2 2 3 1 3 2 2 2 100
3 3 2 1 4 1 4 3 1 2 108
2 4 1 1 3 2 4 2 1 2 84
3 3 2 3 4 3 2 2 3 3 94
3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 101
3 3 2 1 3 5 3 2 1 2 102
2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 93
2 3 2 2 2 2 3 2 3 2 97
3 2 2 2 4 1 3 2 2 2 99
3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 97
4 3 2 1 5 2 3 2 2 2 91
3 2 2 2 2 3 4 2 4 3 80
4 2 2 2 4 2 4 1 2 1 80
3 4 3 1 1 2 2 2 2 2 67
1 2 2 1 2 4 4 1 2 2 86
3 3 2 2 3 2 3 2 3 2 96
2 4 3 2 4 2 3 3 3 2 128
2 3 2 2 2 2 2 3 2 2 86
2 4 4 4 3 2 4 2 3 3 93
5 4 3 4 3 4 2 2 2 3 107
3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 89
2 2 2 3 2 4 4 3 1 3 97
3 2 2 4 3 2 2 2 2 2 90
3 2 2 2 3 3 3 1 2 1 102
3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 106
2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 90
4 4 1 4 2 5 4 3 5 5 117
2 4 4 2 4 4 3 3 2 3 107

4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	97
2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	90
3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	88
3	3	4	5	4	3	4	3	2	3	89
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	77
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	76
2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	87
3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	83

c. Tabulasi data agresivitas

1	2	5	5	5	2	3	2	2	3	5	2	4	2	2	4	3	5	2	5	2	4	70
1	4	2	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	5	4	62
1	3	5	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	5	61
1	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	5	5	3	2	1	2	5	2	4	55
1	2	3	1	1	2	1	3	2	2	4	3	4	2	3	1	2	1	5	3	4	4	54
3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	5	2	2	52
2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	5	2	5	3	4	2	3	2	2	56
2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	5	3	2	2	2	3	2	4	2	2	5	3	57
1	2	3	5	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	1	4	3	3	4	1	51
1	3	2	4	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	46
1	1	3	3	1	2	2	2	5	1	1	4	2	1	2	2	2	2	1	5	5	1	49
3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	46
1	1	2	5	2	3	2	1	2	5	1	2	3	2	1	4	5	2	2	2	1	1	50
2	3	3	5	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	50
1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	44
2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	3	4	5	3	2	49
1	2	3	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	4	2	5	3	2	1	2	48
2	2	1	5	2	2	2	1	3	3	2	4	3	4	3	2	5	2	2	2	2	2	56
2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1	2	4	50
2	2	3	5	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	50
2	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	5	2	2	3	1	2	50
2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	2	1	1	2	46
1	3	3	4	3	2	2	4	3	1	1	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	2	50
2	2	3	2	2	1	5	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	46
2	1	1	5	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	5	2	1	2	3	2	51
2	3	2	1	3	4	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	5	1	2	52
1	2	2	4	4	2	1	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	46
2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	1	2	5	4	3	1	55
2	2	3	4	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	49
1	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	52
2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	1	1	4	1	3	2	2	3	2	2	49
2	3	3	1	2	3	3	4	4	1	2	2	3	1	5	4	1	4	3	2	5	2	60
2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	55
1	1	4	5	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	57
2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	1	4	56
2	4	4	3	3	4	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	5	57
1	1	3	5	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	1	1	4	1	52
1	1	4	3	2	4	3	1	1	2	1	4	1	2	4	2	5	2	5	3	2	1	54
4	2	1	4	5	2	3	2	2	1	2	5	2	1	2	1	1	1	2	4	5	4	56
2	1	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	54
1	1	3	1	2	2	1	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	2	4	2	1	51
2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	5	3	5	55
2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	5	2	2	2	1	2	2	3	2	52
2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	3	53

1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	3	4	53
2	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	4	2	3	1	1	4	2	3	3	2	51
2	2	3	1	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	52
3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	5	2	4	2	3	5	1	56
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	50
2	2	2	4	2	5	1	2	2	2	2	2	4	2	3	1	2	5	2	2	3	2	54

Lampiran D:

**Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian *Mahabbah* dan Agresivitas
Siswa SMA al Irsyad Kota Tegal**

Jumlah Skor Nilai Skala *Mahabbah* dan Agresivitas

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
R	<i>Mahabbah</i>	Agresivitas
1	100	70
2	92	62
3	101	61
4	85	55
5	87	54
6	82	52
7	88	56
8	89	57
9	81	51
10	86	46
11	79	49
12	76	46
13	80	50
14	80	50
15	74	44
16	79	49
17	78	48

18	86	56
19	80	50
20	80	50
21	80	50
22	76	46
23	80	50
24	76	46
25	81	51
26	82	52
27	76	46
28	85	55
29	79	49
30	82	52
31	79	49
32	80	60
33	85	55
34	83	57
35	81	56
36	83	57
37	82	52
38	84	54
39	86	56
40	85	54
41	79	51

42	77	55
43	81	52
44	81	53
45	82	53
46	79	51
47	83	52
48	90	56
49	85	50
50	80	54

Lampiran D

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic							
<i>Mahabbah</i>	50	27	74	101	4125	82.50	.752	5.319	28.296
<i>Agresivitas</i>	50	26	44	70	2630	52.60	.666	4.712	22.204

Uji Persyaratan Analisis: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Mahabbah</i>	Agresivitas
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	82.50	52.60
	Std. Deviation	5.319	4.712
Most Extreme Differences Absolute		.157	.111
	Positive	.157	.111
	Negative	-.115	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.573

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Mahabbah</i> Between (Combined)	1135.771	15	75.718	10.268	.000

* Agresivitas	Groups	Linearity	886.327	1	886.327	120.190	.000
		Deviation					
		from	249.444	14	17.817	2.416	.018
		Linearity					
	Within Groups		250.729	34	7.374		
	Total		1386.500	49			

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		<i>Mahabbah</i>	Agresivitas
<i>Mahabbah</i>	Pearson Correlation	1	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Agresivitas	Pearson Correlation	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Gita Yuliana
2. NIM : 1504046002
3. Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
4. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 03 Juli 1997
5. Alamat : Ds. Kedokansayang RT.
01/RW.03 Kec. Tarub Kab.
Tegal
6. E-mail : ltayuliana615@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Kedokansayang lulus tahun 2003
 - b. SD Negeri Kedokansayang 01 lulus tahun 2009
 - c. SMP Negeri 1 Tarub lulus tahun 2012
 - d. SMA Al-Irsyad Tegal 2015